

**PENERAPAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN PADA SANTRI
DI RUMAH QUR'AN AL-MARWAH KELURAHAN
KANDANG MAS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ANGGIT MAHMUDAH
NIM : 1811210207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51174-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur’an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas”**, yang disusun oleh **Anggit Mahmudah, NIM: 1811210207** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Rabu Tanggal 06 Februari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. Mindani, M. Pd
 NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Dian Jelita, M. Pd
 NIP. 1994011420019032019

Penguji I
Dr. Basinun, M. Pd
 NIP. 197710052007102005

Penguji II
Kurniawan, M. Pd
 NIDN. 2022098301

Bengkulu, 06 Februari 2023
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
 NIP. 197005142000031004



NOTA PEMBIMBING

Hal: 4 Skripsi Anggit Mahmudah

NIM: 1811210207

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : Anggit Mahmudah

NIM : 1811210207

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas

telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, 14 Juli 2022

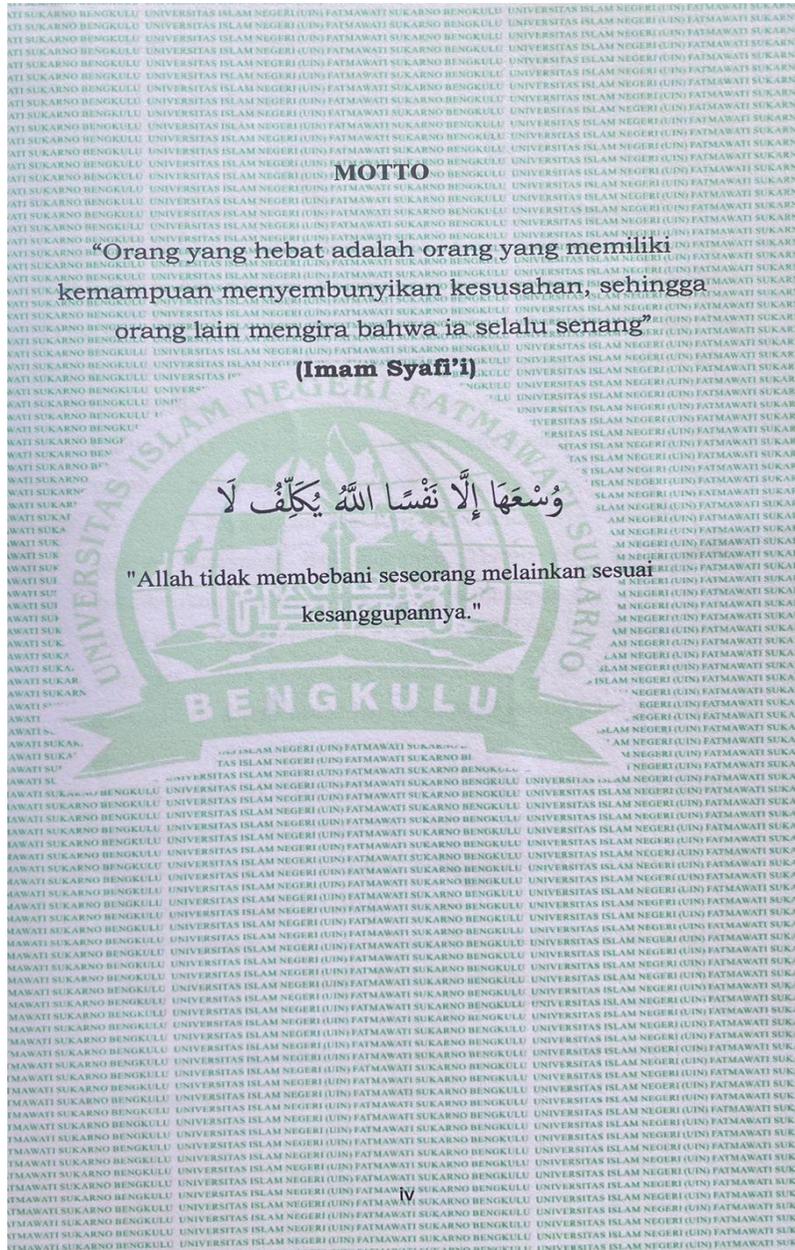
Pembimbing I
Pembimbing II

Dr. Mindani, M. Pd

Hamdan Effendi, M. Pd. I

NIP. 196802191999031003

NIDN. 2012048802



MOTTO

"Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesuksesannya, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang"

(Imam Syafi'i)

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يَكْفُلُ لَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggit Mahmudah
Nim : 1811210050
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah
Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini, merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi/hukuman berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, 20 Oktober 2022
Saya yang menyatakan,



Anggit Mahmudah
NIM. 1811210207

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggit Mahmudah

NIM : 1811210207

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah
Kelurahan Kandang Mas

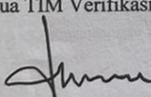
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :
1928275474 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di
terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka
akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 20 Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Anggit Mahmudah
NIM 1811210207

ABSTRAK

Anggit Mahmudah, NIM. 1811210207, dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur’an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu.

Pembimbing: 1. Bapak Dr. Mindani, M.Pd. 2. Bapak Hamdan Effendi, M.Pd.I.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai-nilai Keislaman, Rumah Qur’an Al-Marwah

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat kompleks, yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan. Penerapan nilai-nilai keislaman merupakan modal utama dalam kehidupan yang mendatang, untuk menumbuhkan generasi Qur’ani. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Penerapan Nilai-Nilai keislaman yang ada di Rumah Qur’an Al-Marwah, mengetahui faktor-faktor (pendukung dan penghambat) apa sajakah yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan, ustadz dan ustadzah, dan mahasantri Rumah Qur’an Al-Marwah. Adapun teknik

dalam analisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, analisis penyajian data dan analisis pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman pada santri yaitu mengenal Allah, mengenal Malaikat serta tugasnya, shalat berjama'ah, santri menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan penerapan nilai-nilai keislaman yaitu Pendidik merupakan menyampaikan materi-materi iqra dan Al-Qur'an serta nilai-nilai Islam khususnya aqidah, ibadah, dan akhlak, tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern, kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar, sedangkan faktor penghambat minimnya tenaga pengajar, minimnya wawasan yang dimiliki ustadz dan ustadzah, sarana dan prasarana yang kurang memadai, beberapa santri menganggap guru sebagai teman sepermainan sehingga tidak mendengar apa yang dikatakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji syukur Allah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur’an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Skripsi ini telah di buat dan di susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari Dosen Pembimbing. Terdapat banyak sekali hambatan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat dan kehendak-nya sehingga penelitian berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan sekripsi ini di ajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah menyediakan sarana dan prasarana

yang di perlukan peneliti dalam mencapai pengalaman pada proses penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris (UINFAS) Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M. Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah membantu dalam melancarkan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mindani, M. Ag, Selaku pembimbing I, yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses bimbingan selama saya kuliah.
6. Bapak Hamdan Effendi, M. Pd. I yang telah memberikan dengan sepenuh hati dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

8. Teman-teman seperjuangan PAI 2018 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian selama penulis menghadapi kesulitan.
9. Kepada Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah Umi Herawaty yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh Informan yang telah bersedia memberikan jawaban di dalam penulisan ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan Karunianya serta membalas kebaikan pihak yang telah membantu penuli. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum wr.wb

Bengkulu, Februari 2023

Anggit Mahmudah
1811210207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Masalah.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Penerapan.....	15
2. Nilai-nilai Keislaman.....	18

3. Kajian Ruang Lingkup Keislaman	27
4. Program Pendidikan Luar Sekolah.....	34
5. Ruang Lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	37
6. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an	40
7. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Nilai-nilai Keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah.....	44
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	53
C. Kerangka Berfikir	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Setting Penelitian	60
C. Subjek dan Informan Peneliti.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Keabsahan Data	64
F. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	70
1. Sejarah berdirinya Rumah Qur'an Al-Marwah.....	70
2. Geografis Rumah Qur'an Al-Marwah	74
3. Visi,Misi Rumah Qur'an Al-Marwah	74
4. Data Nama Tutor Rumah Qur'an Al-Marwah.....	75
5. Data Nama Santri Rumah Qur'an Al-Marwah	76
6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan	81
7. Sarana dan Prasarana Belajar	81

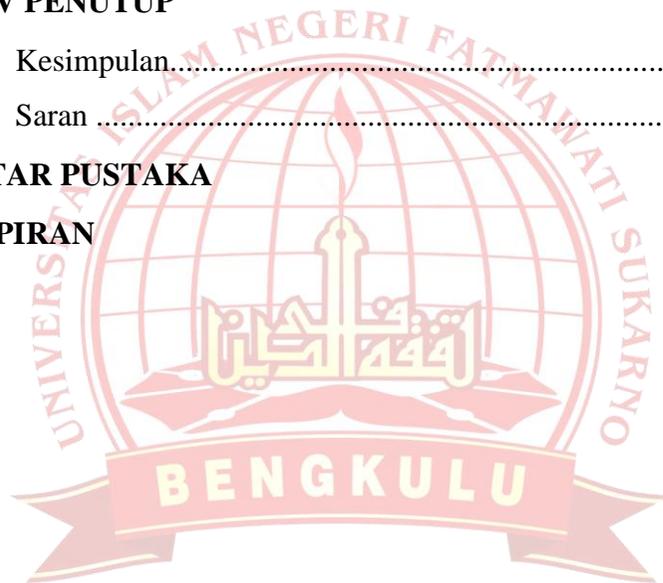
8. Kegiatan di Rumah Qur'an Al-Marwah	83
B. Hasil Penelitian.....	85
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi hambatan dalam penerapan Nilai-nilai Keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah	105
D. Pembahasan Hasil Penelitian	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



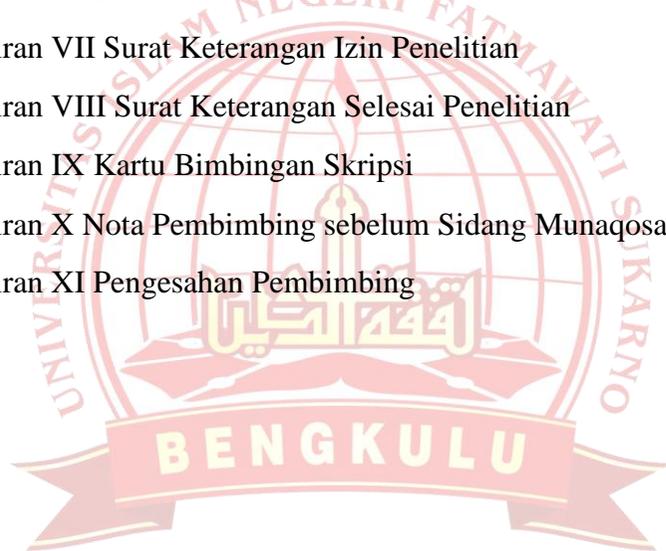
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Kisi-kisi Instrumen
- Lampiran II Pedoman Observasi
- Lampiran III Pedoman Wawancara
- Lampiran IV Lembar Hasil Wawancara
- Lampiran V Surat Keterangan Penunjukkan Dosen Pembimbing
- Lampiran VI Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran VII Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran VIII Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran IX Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran X Nota Pembimbing sebelum Sidang Munaqosah
- Lampiran XI Pengesahan Pembimbing



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara problematika yang ada sekarang ini, tidak akan pernah lepas dari pendidikan, tentang bagaimana pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak bangsa, seperti yang termaktub di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”¹

Adanya peraturan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah juga memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan agama. Realisasi dari peraturan tersebut salah

¹ Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7*

satunya dapat dilihat dari berkembangnya sebuah lembaga pendidikan nonformal berupa Rumah Qur'an yaitu lembaga pendidikan nonformal keagamaan untuk anak usia sekolah dasar. Keberadaan Rumah Qur'an diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk menghadapi tantangan yang tengah dihadapi umat Islam di Indonesia.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat kompleks, yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, apabila menginginkan pendidikan secara terstruktur dan terencana maka berbagai elemen harus saling mengenali satu sama lainnya.² Hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabannya. Pendidikan merupakan dari upaya manusia untuk mengembangkan potensinya baik secara jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang.³

Pendidikan Islam menghadapi masalah serius berkaitan dengan perubahan masyarakat yang terus menerus semakin cepat. Lebih-lebih lagi perkembangan ilmu

² Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 6

³ Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15.

pengetahuan yang hampir-hampir tak memperdulikan lagi sistem ajaran suatu agama, sementara pendidikan Islam memiliki watak menyerap bahkan menjadi bagian dari perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Di lain pihak, pendidikan Islam juga memiliki wataknya yang khas sebagai pengembangan lestarynya nilai-nilai dari sistem ajaran Islam.⁴

Perbedaan yang dimiliki antara manusia dengan makhluk Allah lainnya adalah terletak pada akalnya. Manusia dikaruniai Allah akal untuk berpikir dan merenungi serta mentadabburi Kekuasaan dan Kebesaran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Hal tersebut telah dituliskan Allah dalam Al-Qur'an surah al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi

⁴ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993), h. 28.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada setiap anak diharapkan akan mempunyai jiwa yang bersih. Nilai-nilai pada keislaman menekankan pada nilai-nilai yang dapat mempertebal keimanan, nilai akhlak, kejujuran dan sosial. Nilai-nilai tersebut ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Bersifat vertikal, berwujud hubungan manusia dengan yang haq (*habl min Allah*) dan yang bersifat horizontal yaitu hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Penelitian keislaman ini pada anak akan ditekankan pada nilai akhlak, nilai iman dan ibadah.

Penerapan nilai-nilai keislaman pada anak merupakan modal utama untuk kehidupan yang mendatang, untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang dimaksud bukanlah pekerjaannya yang mudah, usaha tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dalam hal ini, agama memiliki peran yang sangat penting. Maka selain

⁵ Departemen Agama RI, *Al Hidayah al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: PT Kalim, 2011), h. 174.

guru, ustadz maupun ustadzah, keluarga memiliki peran yang penting juga. Orang tua juga harus memiliki kesadaran beragama yang kuat dan kokoh sehingga bisa memberikan teladan yang baik bagi anaknya. Hal-hal yang jauh dari nilai-nilai moral dan bimbingan agama akan mempengaruhi proses perkembangan anak dan kepribadian anak di masa depannya.⁶

Maka peneliti merasa penerapan nilai-nilai keislaman sangat penting dilakukan untuk meminimalisir krisis etika yang marak terjadi saat ini. Penerapan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan mengamalkan ilmu, mempraktekkan nilai keislaman dalam hidup sehari-hari merupakan ajaran Islam. Sebagaimana terkandung di dalam perintah sholat, berbakti pada orang tua, bersedekah dan sebagainya. Dalam menerapkan nilai keislaman perlu adanya suatu perbuatan yang berkesinambungan/terus-menerus sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat tertanam dalam diri seseorang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Maret s/d 03 Mei 2022 di Rumah Qur'an Al-

⁶ Nurhabibah, "Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta", Tadris. Vol. 13 No. 2, (Desember, 2018), h. 212.

Marwah.⁷ Peneliti mengamati bahwa santri belum menerapkan nilai-nilai keislaman di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu seperti santri yang suka bertengkar dengan temannya, kurang menghargai ustadz/ ustadzah, melanggar peraturan. Peneliti melihat bahwa masalah yang terjadi terhadap peserta didik seperti kurangnya perhatian, kurangnya pemahaman serta pengamalan santri terhadap nilai-nilai keislaman yang telah di berikan. Oleh sebab itu, hal ini merupakan tanggung jawab bagi pendidik untuk membina dan membimbing santri agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸

Ustadz dan ustadzah berusaha membina dan membimbing santri agar bisa menerapkan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-harinya baik di TPQ maupun diluar TPQ, agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah melakukan proses penerapan nilai-nilai keislaman melalui tersebut agaknya santri sudah menunjukkan sedikit demi sedikit perubahan sikap dan perilaku. Mengamati pada perubahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana proses yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam

⁷ Observasi awal tanggal 02 Desember 2021 (Rumah Qur'an Al-Marwah)

⁸ Observasi awal tanggal 02 Desember 2021 (Rumah Qur'an AL-Marwah)

menerapkan nilai-nilai keislaman pada santri hal ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti.

Namun, fakta yang terjadi pada saat ini mayoritas TPQ hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwidnya, sedangkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Marwah ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an kepada para santri, tetapi ustadz dan ustadzah juga berusaha menerapkan nilai-nilai keislaman, baik yang menyangkut akidah, ibadah maupun akhlak. Menerapkan nilai-nilai keislaman kepada anak itu dirasa sangat penting untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari saat dewasa kelak.

Melihat dari kondisi yang sekarang ini maka pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Marwah tidak hanya memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu tajwidnya, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Yang membuat Rumah Qur'an Al-Marwah ini berbeda dengan yang lain adalah kegiatan yang dilakukan, yang mana Rumah Qur'an Al-Marwah juga mengajak anak-anak untuk mencintai lingkungannya.⁹

Rumah Qur'an Al-Marwah hadir dalam rangka membentuk remaja islami yang selalu mengamalkan nilai-

⁹ Hasil observasi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 28 Maret 2022

nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunahnya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut salah satu ustadz yang mengajar di Rumah Qur'an Al-Marwah mengatakan pentingnya menerapkan nilai-nilai keislaman pada anak. Dengan melihat problematika yang ada sekarang, tentang jauhnya akhlak anak dari nilai-nilai Islam baik menyangkut akidah serta ibadahnya, maka dari itu, penerapan nilai-nilai keislaman dirasa sangat penting untuk kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Dari penerapan nilai-nilai Islam ini nantinya mereka diajari tentang nilai-nilai kasih sayang, nilai sopan santun, nilai berbakti kepada orang tua, nilai kejujuran, nilai kebersihan, nilai kehormatan juga.¹⁰

Dengan adanya hal ini pula, anak akan semakin menjadi pribadi yang lebih baik dan unggul. Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul, **“Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Adi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 23 Maret 2022

1. Banyaknya tindakan penyimpangan dikalangan peserta didik karena minimnya pemahaman dan pengamalan tentang nilai-nilai keislaman.
2. Peserta didik sudah dibekali dengan nilai-nilai keislaman dan religius akan tetapi belum mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Penerapan nilai-nilai keislaman
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman terhadap santri di Rumah Qur'an Al-Marwah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis

dan memahami sekaligus mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah
2. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman terhadap santri di Rumah Qur'an Al-Marwah

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi para pendidik khususnya ustadz dan ustadzah dan lembaga. Penelitian ini berfungsi sebagai gambaran awal mengenai pentingnya dilaksanakan kegiatan kurikuler dalam menginternalisasi nilai keagamaan sebagai upaya peningkatan akhlaq anak didik.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi untuk guru TPQ dan orang tua dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada santri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah

Sebagai bahan informasi tentang penerapan nilai-nilai keislaman pada anak didik di Rumah Qur'an Al-

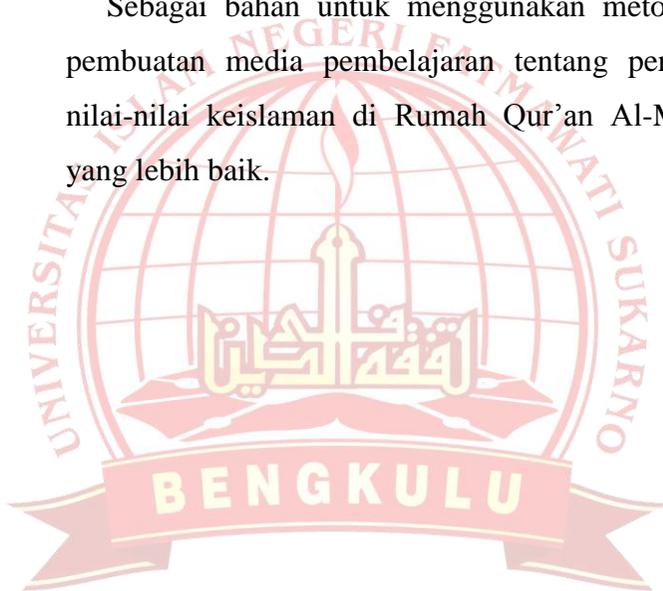
Marwah untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

b. Bagi Pendidik Rumah Qur'an Al-Marwah

Sebagai tambahan informasi dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk menggunakan metode dan pembuatan media pembelajaran tentang penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penerapan

Penerapan (*implementasi*) adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan (*implementasi*) biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Guntur Setiawan berpendapat, penerapan (*implementasi*) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹²

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata penerapan (*implementasi*) bermuara pada

¹¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

¹² Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39

mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, penerapan (*impelementasi*) tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Penerapan (*implementasi*) kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu santri yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Proses penerapan yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau dalam hal ini santri ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

1. Tahap tranformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komuniiasi verbal antara guru dan siswa.
2. Tahap Transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
3. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹³

2. Nilai-nilai keislaman

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal yang penting atau hal

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 153

yang berguna bagi kemanusiaan.¹⁴ Nilai merupakan suatu ukuran untuk menghukum atau suatu ukuran untuk memilih suatu tindakan dan tujuan tertentu.¹⁵ Nilai menurut bahasa adalah “harga”.

Berbicara mengenai nilai, Milton dan James Bank mengatakan bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan manusia, dalam bertindak melakukan sesuatu yang pantas dilakukan ataupun tidak pantas.¹⁶ Nilai merupakan pendorong dalam hidup manusia, yang memberikan hakikat, makna dalam tindakan seseorang.¹⁷

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa nilai merupakan suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas khusus pada corak pola pemikiran, perasaan keterikatan, dan perilaku. Sedangkan nilai menurut Muhaimin adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang, untuk melakukan tindakan

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 263

¹⁵ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 114.

¹⁶ H. M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 60.

¹⁷ EM. K. Kaswadi, *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000* (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), h. 24-25.

atau memilih yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.¹⁸

Hill mengatakan bahwa nilai sebagai acuan tingkah laku hidup seseorang, di mana mempunyai tingkah laku tahapan yaitu:

Pertama, Values Thinking yaitu nilai-nilai pada tahapan dipikirkan.

Kedua, Values Affective yaitu nilai-nilai yang menjadi keyakinan seseorang untuk melakukan sesuatu sedangkan tahap terakhirnya adalah *Values Actions*, yaitu tahap di mana nilai menjadi keyakinan yang kuat dan diwujudkan menjadi perbuatan yang nyata atau konkret.

Dalam pandangan Hill, bisa saja seseorang berhenti pada tahap pertama, yaitu paham tentang nilai-nilai kehidupan, tetapi tidak sampai melakukan melalui sebuah tindakan. Secara pengetahuan, manusia memang tahu banyak tentang nilai, tetapi tidak sampai melakukan apa yang telah ia pahami dengan tindakannya. Jadi, menurut Hill dapat diketahui bahwa nilai yang diajarkan oleh anak

¹⁸ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 148.

hanya sebatas tahu saja. Sedangkan nilai seharusnya juga diwujudkan dalam tindakan yang konkret.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau sebagai suatu acuan seseorang, dalam melakukan sesuatu yang baik maka sesuatu hal yang baik dalam diri manusia akan dianggap bernilai juga sebaliknya.

b. Nilai keislaman

Nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu Nilai dan Keislaman. Nilai itu sendiri mengandung makna sesuatu yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga bisa berarti sesuatu keyakinan yang dijadikan acuan seseorang untuk memilih dalam bertindak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia keislaman adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam. Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dengan ajaran Islam, yang dikembangkan oleh ilmu keislaman. Sumber ajaran agama Islam ialah Al-Qur'an dan Hadist.

Di mana dengan mempergunakan akal sebagai sumber ajaran ketiganya, manusia memenuhi syarat

¹⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 60.

untuk berjihad mengembangkan komponen agama Islam yang terdiri dari akidah, syariah dan akhlak. Dalam uraian berikut akan dijelaskan mengenai hubungan agama Islam dengan ilmu-ilmu keislaman yang mengembangkan ataupun menjelaskan agama Islam menjadi ajaran Islam.

Ajaran Islam merupakan ajaran penyempurna ajaran terdahulu, oleh sebab itu, kajian yang dikaji meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam ajaran Islam. Yang *Pertama*, seluruh materi dalam ajaran Islam dilakukan pengkajian, baik itu akidah, syariah dan akhlak. *Kedua*, sumber ajaran yang terdiri dari Al- Qur'an, Hadist dan Akal atau Rakyu. Sedangkan yang *ketiga*, seluruh dimensi keberagaman dalam Islam. *Keempat*, tentang realitas mutlak, yaitu (tuhan) yang selama itu dianggap tak bisa diketahui dan tak bisa dipahami. *Kelima*, seluruh aspek-aspek yang dapat digunakan untuk memahami realitas mutlak seperti misterius, spontanitas, hidup, energi, kreativitas, kuasa dan agung.²⁰

Dalam proses aktualisasi nilai Islam dalam pembelajaran diwujudkan dalam sosialisasi di dalam

²⁰ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak (Anggota IPKI), 2013), h. 61.

maupun luar kelas. Pada hakikatnya nilai selalu tidak disadari oleh manusia karena nilai merupakan landasan bagi manusia untuk melakukan perubahan. Nilai-nilai merupakan daya kekuatan yang mendorong hidup manusia, oleh karena itu, nilai memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial. Jadi, nilai ajaran keislaman sangatlah penting bagi individu setiap anak.

Pada hakikatnya nilai selalu tidak disadari oleh manusia karena nilai merupakan landasan bagi manusia untuk melakukan perubahan. Nilai-nilai merupakan daya kekuatan yang mendorong hidup manusia, oleh karena itu, nilai memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial.²¹

Karena dengan mengetahui nilai keislaman pada anak dapat memberikan ukuran dan arah ataupun tindakan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tindakan dari nilai-nilai keislaman tersebut. Perbuatan moral baik secara individu maupun kelompok yaitu *Pertama*, memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan perbuatan

²¹ Qiqi Yulianti Zakiyah, *Pendidikan Nilai* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cetakan I, 2012), h. 148.

moral, baik secara individu maupun kelompok, berdasarkan nilai menurut mereka.

Kedua, mendorong ataupun memberikan arahan kepada anak untuk melihat diri mereka sendiri, sebagai makhluk sosial maupun individu dalam pergaulan sesama yang memiliki kebebasan seluruhnya, melainkan sebagai warga masyarakat yang harus kontribusi di dalam demokrasi.

Pada dasarnya penerapan nilai-nilai Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrahnya manusia, serta sumber insani yang ada pada dirinya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.²² Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam nilai agama Islam dan pokok-pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak adalah nilai Aqidah, Ibadah dan Akhlak.²³

Jika menelaah kembali mengenai pengertian pendidikan Islam, terdapat nilai-nilai keislaman yang terkandung didalam-Nya yaitu:

²² Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 20

²³ Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 50.

Pertama, Nilai Aqidah berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT.

Kedua, Nilai Syariah hubungan manusia dengan manusia, implementasi dari Aqidah.

Ketiga, Nilai Ahklak yang merupakan implementasi dari nilai Aqidah dan syariah atau muamalah.

3. **Kajian Ruang Lingkup Keislaman**

Di dalam sumber keislaman baik itu Al-Qur'an dan Hadist Nabi, serta ditunjang dengan ijtihad para ulama terdahulu, ruang lingkup keislaman terbagi menjadi tiga macam yaitu, ada Aqidah, syariah/ibadah serta Ahklak. Adapun nilai-nilai pokok keislaman yaitu:

a. Nilai Aqidah

Secara bahasa akidah berarti ikatan, keyakinan, sangkutan, perjanjian, kukuh dan menetapkan. Akidah secara bahasa juga bisa berarti sesuatu yang diyakini oleh hati. Sedangkan menurut istilah akidah adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati nurani manusia yang ditetapkan berdasarkan dalil 33 qat'i, yaitu Al-Qur'an dan hadis.²⁴ Dengan demikian akidah merupakan tempat untuk

²⁴ Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha), h. 5.

mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam. Akidah juga merupakan sistem keyakinan Islam yang menjadi dasar seluruh aktivitas umat Islam di dalam kehidupannya. Menurut Hasan al-Banna, Akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menghadirkan ketenteraman jiwa, menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampur atau tercampur sedikit pun dengan keraguan.²⁵

Adapun pengertian iman secara bahasa yang artinya percaya atau membenarkan dalam hati. Sedangkan secara istilah iman berarti membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan melakukannya dengan anggota badan. Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa iman tidak hanya sebatas ataupun bertumpu pada lidah saja. Kalau iman hanya didasarkan pada ucapan saja, berarti imannya hanya setengah-setengah saja.

Untuk mengembangkan konsep kajian akidah, para ulama menyusun ijtihadnya dengan suatu ilmu yang kemudian disebut dengan ilmu tauhid. Mereka juga menamakannya dengan ilmu kalam atau teologi

²⁵ Sudarmono shobron, et. al, *Studi Islam* (Surakarta: LPIK UMS, 2011), h. 1-2.

Islam. Ilmu tersebut membahas lebih jauh dan mendalam mengenai konsep-konsep akidah yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist dengan diwarnai perbedaan pendapat di kalangan para ulama dalam masalah-masalah tertentu. Aspek nilai Akidah tertanam sejak manusia dilahirkan, hal tersebut tertuang dalam surat Al-A'raf ayat 172.

وَأَدْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ

وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ

شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, “Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini.”²⁶

b. Ibadah

Ibadah secara harfiah berarti bakti manusia kepada Allah Swt. Majelis tarjih Muhammadiyah

²⁶ Depag RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 173

mendefinisikan ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi larangannya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya.²⁷ Menurut ulama Fiqih, ibadah ialah sebuah bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridhoa Allah dan mendamba pahala dari-Nya di akhirat.²⁸

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab ‘ibadah bentuk masdar dari ‘abada yang berarti al-ta’ah (taat), al-khudlu’ (tunduk, mengikuti).²⁹ Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, perkataan, perbuatan lahir dan batin. Termasuk di dalam shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar dan bakti kepada orang tua, silaturahmi, menepati janji dan lain-lain. Jadi, ibadah dalam Islam meliputi seluruh aspek kehidupan manusia tanpa ada batas dalam setiap langkah dan perbuatan. Ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah yang tercermin dalam rukun islam lima,

²⁷ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya), h. 32

²⁸ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 137.

²⁹ Isnatin Ulfa, *Fiqih Ibadah* (Ponorogo : STAIN Po PRESS, 2009), h. 1.

yakni syahadat, Shalat, zakat, puasa, dan haji ke baitullah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang ditentukan caranya maupun praktiknya. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah merupakan segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah mahdhah. Sesuatu dapat dikatakan ibadah ghairu mahdhah ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah. Menurut Hasby Ash Shiddiqieqy, ibadah ditinjau dari bentuknya, dibagi menjadi 5 bentuk, yaitu a) ibadah perkataan, b) ibadah perbuatan, c) ibadah menahan diri dari suatu perbuatan, d) ibadah melengkapi perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan, serta e) ibadah yang menggugurkan hak.³⁰

c. Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab al-akhlak yang berarti, “budi pekerti”, “perangai”, “tingkah laku” tabiat. Secara istilah akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan yang ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan

³⁰ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*, jurnal Al-Ta'dib vol.10 No. 2 (Juli-Desember, 2017), h. 168.

pertimbangan.³¹ Sedangkan secara istilah menurut Ibnu Maskawih akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorong ke arah untuk bertindak dengan tidak menghajatkan pikiran.³² Al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tetap pada jiwa manusia, timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak membutuhkan pikiran.

Dari penjelasan di atas, akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia atau lebih tepatnya adalah nilai dari tingkah lakunya, yang mana bisa bernilai baik atau bernilai buruk, yang mana, yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan tuhan, yaitu dalam melakukan ibadah. Sesuatu hal yang berhubungan dengan sesama, yaitu dalam melakukan hubungan sosial antara manusia dan makhluk hidup lainnya atau dalam bermuamalah. Jadi, secara singkatnya hubungan akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu hubungan akhlak kepada Allah dan hubungan akhlak kepada makhluk ciptaan Allah.

³¹ Havid Fathurrohman Bil Makruf, *Aqidah Akhlak Untuk MTs dan Yang sederajat Kelas VII*, h. 27.

³² Moh. Ardani, *Akhlaq Tasawuf "Nilai-Nilai Akhlak atau Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf"* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h. 25

Akhlak merupakan konsep terhadap Ikhsan. Ikhsan adalah ajaran tentang penghayatan akan hadirnya tuhan dalam kehidupan. Ikhsan juga merupakan suatu pendidikan untuk mencapai kesempurnaan Islam dalam arti sepenuhnya. Sehingga Ikhsan merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. Orang yang mencapai tingkatan ini disebut muhsin.

4. Program Pendidikan Luar Sekolah

a Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Menurut Soelaiman Joesoef, pendidikan non formal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.³³

³³ Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar pendidikan Luar Sekolah*,(Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 79

Sedangkan menurut Marzuki, pendidikan non formal adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasi diluar system persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran anak didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.³⁴

b Tujuan Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal mempunyai tujuan pendidikan ditentukan oleh bentuk pendidikan formal itu sendiri sesuai dengan jenisnya. Menurut Wahyuni, pendidikan non formal dapat sebagai pengganti, pelengkap, penambah, juga pengembang pendidikan formal dan informal.³⁵

5. **Ruang Lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)**

a. Tujuan pendirian taman pendidikan Al-Qur'an

Tujuan umum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran - ajaran agama Islam, dan menanamkan rasa keagamaan tersebut

³⁴ H. M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Non Formal*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 106.

³⁵ Soelaiman Joesoef, *Konsep dasar pendidikan Luar Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 80.

pada semua kehidupan. Sedangkan tujuan khusus taman pendidikan Al-Qur'an, menurut Qomar berpendapat bahwa:

- 2) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta sehat lahir dan batin.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
- 4) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- 5) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejatan social masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.³⁶

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat pada masyarakat, dengan cara menjadi abdi masyarakat.

³⁶ Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Erlangga ;, Jakarta, 2007, h. 6

Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga diarahkan pada pengkaderan santri yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama, menegakan kejayan Islam dan umat ditengah – tengah masyarakat (Izzul Islam Wal Muslimin), serta mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia. Dari beberapa tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan taman pendidikan Al-Qur'an adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran- ajaran Islam dan mengamalkanya, sehingga bermanfaat bagi santri, agama, bangsa, dan negara.

b. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yang dikutip oleh Sulthon dari pendapat Azyurmadi Azra menawarkan tiga fungsi taman pendidikan Al-Qur'an yaitu:

1. Transisi dan transfer ilmu –ilmu Islam
2. Pemeliharaan tradisi Islam
3. Reproduksi ulama³⁷

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an mampu menampilkan ekstensinya

³⁷ Slthon, M dan Khusnurridlo, M, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global, laksbang peress, Yogyakarta* , h.13

sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung santri dari berbagai lapisan masyarakat muslim dan memberikan pelayanan yang sama dengan mereka, tanpa membedakan latar belakang ataupun tingkat sosial ekonomi mereka.

Disamping itu, kharisma seorang pembina taman pendidikan Al-Qur'an juga mampunmen jadi figur yang cukup efektif dalam peranannya sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat, baik yang diadakan atas inisiatif TPQ sering juga berasal dari inisiatif masyarakat.

Dengan berbagai peran potensial yang dimainkan TPQ, dapat di kemukakan bahwa TPQ memiliki integritas yang tinggi dalam masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan dari berbagai persoalan masyarakat. Fungsi - fungsi ini akan akan tetap terpelihara dan efektif manakalah para pendidik TPQ dapat menjaga independensinya dari berbagai intervensi di luar TPQ.

Dengan kata lain, Sebagai lembaga dakwah, Rumah Qur'an Al-Marwah berusaha mendekati masyarakat. Rumah Qur'an Al-Marwah bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal TPQ telah terlatih untuk melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, ataupun antara pendidikan TPQ dan pemuka desa.

c. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an

Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks pendidikan kurikulum mempunyai pengertian sebagai *circle instrumentation* yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁸

Pengertian kurikulum diorganisasi ada dua yaitu sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Dan pengertian kurikulum lainnya yaitu seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa ke dalam kondisi belajar.³⁹ Kurikulum yang dimaksud adalah semua hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Quran sejenis

³⁸ Novan Andy Wiyani. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 167.

³⁹ Mida Latiful Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, (Kata Pena. 2013), h. 15.

TKQ, TPQ dan TQA. Semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak, dan karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Dengan demikian, isi atau muatan kurikulum amatlah luas kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Isi kurikulum pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran, serta evaluasi.

Tujuan merupakan komponen dasar dalam sebuah kurikulum. Tujuan menggambarkan target yang hendak dicapai oleh suatu Lembaga pendidikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Karena itu, cakupan isi kurikulum merupakan penjabaran yang diturunkan dari tujuan itu ke dalam beberapa materi pokok.

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum, lembaga Pembina memiliki peran untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kemampuan para ustadz dalam memilih dan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk para santri TKQ, TPQ, dan TQA. Tidak ada satu metode yang paling ideal dan paling ampuh untuk dapat diterapkan pada semua santri, karena itu dibutuhkan pembinaan kepada para ustadz dan ustadzah untuk dapat menguasai berbagai

metode pembelajaran Al-Quran yang sesuai dengan karakteristik para santri, alokasi waktu yang tersedia, sarana penunjang pembelajaran, serta kemampuan para ustadz itu sendiri.

Sebagai langkah akhir dari keseluruhan rangkaian pembelajaran adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran dapat mengantarkan para santri pada pencapaian target atau tujuan kurikulum TKQ, TPQ, dan TQA. Dengan adanya evaluasi ini, manfaat bagi para ustadz adalah dapat melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran, bagi lembaga penyelenggara dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan kelembagaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, umpan balik yang diperoleh dari evolusi amat berguna selain untuk mengetahui pencapaian tujuan, juga dapat digunakan untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran, atau isi (materi) yang kurang relevan dengan tujuan, atau bahkan mungkin harus merevisi rumusan tujuan pembelajaran atau tujuan kelembagaan itu sendiri, apakah rumusan tujuannya kurang jelas, terlalu dalam, terlalu luas. Apakah teknik dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat, atau mungkin kurang valid dan kurang reliabel.

Dengan demikian, mengevaluasi isi, mengevaluasi proses, dan mengevaluasi sistem evaluasi. Kegiatan evaluasi, pada akhirnya adalah mengevaluasi kurikulum itu sendiri.

d. Faktor yang mempengaruhi Penerapan Nilai-Nilai Keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah

Ada banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor diatas, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern :

a. Faktor Intern

Ada banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, di antaranya adalah:

1) Insting atau Naluri

Insting merupakan suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai acuan tingkah laku ke dalam beberapa bagian di antaranya naluri makan, naluri

berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan. Selain kelima insting tersebut, masih banyak lagi insting yang sering dikemukakan oleh para ahli psikologi, misalnya insting ingin tahu dan memberitahu, insting takut, insting suka bergaul dan insting meniru.

2) Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian makan, tidur, dan olahraga. Menurut Abu Bakar Zikri berpendapat: “Perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.”⁴⁰ Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, yaitu karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan. Salah satu faktor penting dalam

⁴⁰ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Raja Grafindo Persada, h. 95

tingkah laku manusia yaitu kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

3) Kehendak/Kemauan (Iradah)

Kemauan ialah kekuatan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

Salah satu kekuatan yang berlandung di balik tingkah laku yaitu kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah merubah suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan.

Kekuatan tersebut merupakan suara batin atau suara hati (dlamir). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki tingkat kekuatan rohani.

5) Keturunan

Keturunan yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anakanak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam antaranya:

- a. Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otototot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- b. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang

tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (bersifat dari luar) di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Ahmad Tafsir dalam Heri Gunawan menyatakan bahwa pendidikan yaitu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.⁴¹ Pendidikan ikut memantapkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.

b. Lingkungan

⁴¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21.

Lingkungan (milie) merupakan suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.

Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian.

1. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.

Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik. Dari penjelasan di atas dapat ditarik pemahaman, bahwa banyak faktor

yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, mulai dari faktor individu maupun faktor lingkungan. Tetapi pada kenyataannya faktor yang paling utama adalah faktor keluarga, karena keluarga adalah pendidikan moral dasar yang diterima anak sejak kecil baik dari segi perilaku ataupun perkataan yang ditirunya dari orang tua yang berperan sebagai suri tauladan. Sedangkan lembaga pendidikan dan lingkungan merupakan faktor pendukung.

e. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang penelitian terdahulu yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keislaman di taman pendidikan al-qur'an (tpq) antara lain yaitu :

1. Munir Hadi, dengan judul “Peranan Guru Ngaji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Bagi Anak-Anak Di Desa Bug-Bug Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.” Adapun kesimpulan yang dapat diambil skripsi ini adalah bahwa guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama bagi anak. Karena pendidikan agama bagi anak tidak cukup hanya

dengan memberikan pendidikan disekolah. Pendidikan agama juga perlu diberikan di rumah lewat pengajian yang dibentuk oleh lingkungan masyarakat. Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai keislaman. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu di mana fokus penelitian menitikberatkan pada peranan guru ngaji sedangkan peneliti mengkaji penerapan nilai-nilai keislaman melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an dan adapun perbedaan lainnya terletak pada lokasi atau tempat penelitian.

2. Eko Cahyono pada Tahun 2015, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Mubarakah Boro Kedungwaru Tulungagung, diantaranya:
 - a. Sistem nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada santri adalah yaitu: Akidah, dengan mengajarkan rukun iman. Ibadah, materi yang diajarkan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji. Akhlak, yaitu dengan mengajarkan untuk bersikap baik terhadap Allah, sesama manusia dan juga alam sekitar.

- b. Strategi penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri adalah dengan melalui metode keteladanan, metode nasehat metode hukuman.
- c. Evaluasi penanaman nilai-nilai keagamaan pada santri yaitu dengan evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi materi tambahan, pra munaqosah, munaqosah.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Juga pada teknik analisa menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan perbedaannya banyak, mulai dari rumusan masalah sampai dengan kajian pustaka. Tetapi yang lebih menonjol adalah pada fokusnya.

3. Sri Rahayu S tahun 2018 dengan Judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang”. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada implementasi nilai-nilai PAI sebagai upaya meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan

agam Islam seperti halnya shalat lima waktu, yasinan tiap jum'at, diniah tiap jum'at, patuh pada tata tertib, disiplin, bertanggung jawab dan motivasi belajar peserta didik sangat baik sehingga pendidik berhasil dalam mentransfer ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Persamaan penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan perbedaannya terletak pada subjek utama. Maka objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas.

Berdasarkan 3 penelitian-penelitian di atas di atas peneliti akan melihat bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman, apa saja faktor penghambat, dan apa saja factor pendukungnya di Rumah Qur'an Al-marwah , sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Nilai-nilai Keislaman di Rumah Qur'an Al-marwah Kelurahan Kandang Mas”.

f. Kerangka Berfikir

Penerapan nilai-nilai keislaman adalah proses penerapan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik supaya dimengerti, dipahami, dan diterima untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. TPQ berupaya melaksanakan penerapan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan.

Pelaksanaan penerapan nilai-nilai sering ditemui permasalahan. Namun dibarengi pendukung untuk mengatasi permasalahannya. Setelah dilaksanakan penerapan nilai-nilai keislaman, maka kecerdasan spiritual peserta didik berkembang.

Dengan upaya penerapan nilai-nilai keislaman yang dilaksanakan dengan baik, diharapkan kecerdasan spiritual peserta didik mampu berkembang. Yang mana menjadi solusi terhadap permasalahan moral peserta didik saat ini. Berdasarkan konsep teoritis diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan yaitu penelitian kualitatif yang dimana kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristilahannya.⁴² Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandas pada filsafat positivisme. Jadi, metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah, di mana dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen kunci, dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), sedangkan data analisis ini bersifat induktif dan hasil

⁴² Lexy Moelong, *metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2003), h. 3.

penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan strategi penelitian, di mana di dalamnya, peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, latar sosial. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dan berdasarkan waktu yang ditentukan.⁴³

B. Setting Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana seorang peneliti melakukan penelitian tersebut. Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang sesuai maka penelitian ini hanya mengambil satu lokasi penelitian saja. Penelitian ini berlokasi di Taman Pendidikan Al- Qur'an Rumah Qur'an Al-Marwah Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu. Waktu pengumpulan data observasi ini dilaksanakan pada tahun 2022 selama 3 bulan pada tanggal .

C. Subyek dan Informan Penelitian

⁴³ John W. Creswell, *Research design* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 20.

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Sumber data informasi penelitian ini adalah orang-orang yang akan dijadikan sumber dalam memperoleh informasi tentang penelitian. Pemilihan informasi diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu menentukan subjek atau objek sesuai dengan tujuan peneliti. Jadi, informan kunci pada penelitian ini meliputi :

- a. Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah sebagai pemilik Yayasan
- b. Ustadz dan Ustadzah sebagai pendidik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observances) wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data dengan cara langsung atau terlibat secara langsung di

lapangan. Pada tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum sasaran dari penelitian. Tidak hanya itu saja dalam tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dan bagaimana proses penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih, untuk melakukan proses tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi atau sumber data secara langsung.⁴⁴ Jadi, wawancara dipergunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk menemukan titik permasalahan yang harus diteliti, namun juga bisa digunakan untuk mengetahui responden secara mendalam.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 83.

Pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ustadz dan ustadzah Tpq Rumah Qur'an Al-Marwah tentang penerapan nilai-nilai keislaman dan faktor pendukung dan hambatan ketika penerapan nilai-nilai keislaman tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data atau dokumen yang ada, transkrip, surat kabar, buku, majalah, notulen, rapat dan sebagainya diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang berisikan pernyataan tertulis yang mana disusun oleh seseorang, untuk keperluan pengujian akan suatu peristiwa.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni proses memantapkan derajat kepercayaan (kreadibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Dimana nantinya peneliti akan melihat data-data yang berkenaan penelitian ini. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi data/sumber dan metode. Triangulasi data ialah teknik yang digunakan dengan cara membandingkan dan mengecek

kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang diterima antara subyek dan informan.

Teknik penjaminan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diperoleh dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Peneliti akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara Ketua Rumah Qur'an Al-Marwah, Uztadzah, dan santri Rumah Qur'an Al-Marwah. Data yang diperoleh peneliti dari berbagai teknik dan sumber yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan wawancara kemudian observasi terhadap subjek yang bersangkutan, dengan subjek dan pihak yang perlu di peroleh informasinya mengenai masalah yang diteliti. Peneliti juga menganalisisi dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan subjek dalam wawancara untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan bahwa segala aktivitas di dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data diantaranya adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.⁴⁵

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Teknik analisis kualitatif merupakan teknik analisa yang dipergunakan untuk menganalisis data kualitatif, dalam teknik analisis data ini ada 3 tahap yang menjadi rangkaian analisis proses, yaitu:

1) Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih sesuatu hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang sangat penting, mencari tema dan polanya. Dengan hal ini, data yang dapat direduksi memberikan gambaran

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 246

⁴⁶ Umar Shidiq dan Moh Miftachul Choirul, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorojo: CV Nata Karya, 2019), h. 56.

secara gamblang dan lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang diambil adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini, data dapat disajikan atau diberikan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman berharap dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁷

3) Menarik Kesimpulan

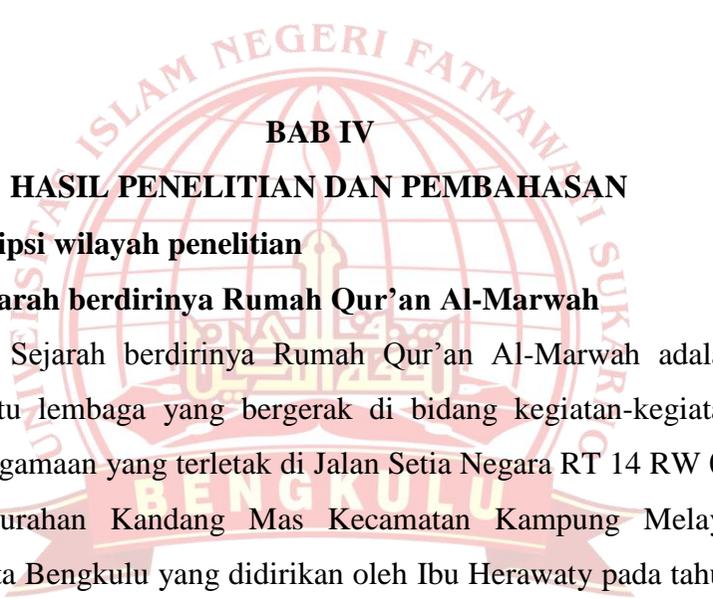
Setelah menyajikan data dalam penelitian kualitatif proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data yang mana menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan masih berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 249.

yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Namun, bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dalam mengumpulkan data.

Maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang kredibel, yang mana sesuai dengan jenis dan sifat penelitian dan tujuan penelitian. Maka demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab rumusan masalah sejak tahap pertama, tetapi bisa jadi tidak, karena seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa masalah serta rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang kembali setelah peneliti berada dalam lapangan.





BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Qur'an Al-Marwah

Sejarah berdirinya Rumah Qur'an Al-Marwah adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang kegiatan-kegiatan keagamaan yang terletak di Jalan Setia Negara RT 14 RW 05 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang didirikan oleh Ibu Herawaty pada tahun 2019.

Eksistensi Rumah Qur'an Al-Marwah cukup tinggi dengan prestasi yang diperoleh anak-anak Rumah Qur'an Al-Marwah dari beberapa perlombaan-perlombaan yang telah diadakan di TPQ/TPA atau lembaga pendidikan non formal lainnya. Karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Miftahul selaku pengajar di Rumah

Qur'an Al-Marwah bahwasanya Rumah Qur'an Al-Marwah Bengkulu juga menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan beberapa taman pendidikan Al-Quran dan beberapa lembaga pendidikan non formal lainnya di kota Bengkulu.

Kondisi lokasi Rumah Qur'an Al-Marwah sudah cukup baik, kalau dikatakan sempurna masih belum karena berdirinya TPQ saja di tahun 2019, ada tempat tersendiri khusus buat mengaji, sudah ada papan tulis, spidol, bangku-bangku panjang seperti biasa kalau mengaji di tempat TPQ itu bangkunya panjang-panjang.

Pendiri Rumah Qur'an Al-Marwah adalah Herawaty dan Hariyanto. Motivasi berdirinya Rumah Qur'an adalah dikarenakan komplek perumahan tersebut belum tersedianya wadah atau lembaga yang dapat menghimpun anak usia sekolah, terutama lembaga yang membidangi ilmu keislaman dan Al-Qur'an. Lokasi Rumah Qur'an terletak di rumah pribadi pendiri yang sangat sederhana.

Rumah Qur'an Al-Marwah adalah salah satu lembaga pendidikan dimana anak-anak (santri) dapat beraktivitas (belajar) dan bermain di bawah bimbingan para guru atau ustadzah yang memiliki tugas dengan cara mengembangkan fungsi-fungsi kejiwaan anak-anak sesuai prinsip-prinsip

perkembangan anak, atas dukungan beberapa tokoh masyarakat dan kerjasama warga Kelurahan Kandang Mas.

Jumlah santri sudah cukup banyak kalau dikumpulkan datanya bisa jadi sekitar 47 santri ke atas. Adapun pengajarnya atau ustadzahnya ada 4 guru, semua yang mengajar itu adalah rata-rata seorang ibu rumah tangga dan remaja. Karena seorang ibu rumah tangga biasanya ketika waktu sore atau sebelum asyar itu banyak yang sudah tidak ada aktifitas lagi, mangkanya cocok buat seorang ibu yang dijadikan ustadzah di lembaga nonformal atau TPQ tersebut. Tapi meskipun seorang ibu-ibu, beliau cukup kompeten dalam mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan. Jadi tidak semua ibu bisa jadi ustadzah, semuanya dipilih sesuai kemampuan yang ada dalam diri ibu tersebut.

Bentuk pelaksanaan pembelajaran penerapan nilai-nilai keislaman santri seperti yang dibahas dalam skripsi ini, itu dengan beberapa metode dan media, metodenya dengan 3 m yaitu dengan melihat, membaca, dan menghafal. Dengan metode 3 m tersebut goal nya adalah menghafal, anak kecil yang terus menerus menghafal suatu kalimat dia semakin tambah kosa katanya, dengan menambah kosa kata anak tersebut secara otomatis akan dapat memahami apa yang dia hafal, itulah mengapa anak didik yang masih kecil dan dalam pertumbuhan bagus buat menambah hafalan, karena masih

kecil jadi memori dalam pikirannya masih belum banyak. Kemudian media yang digunakan adalah papan tulis dan spidol untuk menulis materi pembelajaran, seperti biasa ditulis terlebih dahulu materinya kemudian dibaca bersama-sama setelah itu disuruh menghafal satu persatu. Sedangkan interaksi antara ustadzah dengan santri itu saling imbal balik, guru membacakan kemudian santri menirukan apa yang dibaca ustadzah tersebut.

2. Geografis Rumah Qur'an Al-Marwah

Rumah Qur'an Al-Marwah terletak di Jalan Setia Negara RT 14 RW 05 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Setia Negara Raya
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Gang. Setia Negara 10B
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman warga

3. Visi Misi Rumah Qur'an Al-Marwah

- a. Visi

Sebagai Lembaga Al-Qur'an yang berkualitas dalam menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber kebahagiaan umat.

b. Misi

1. Membentuk karakter yang beraqidah dan berakhlakul karimah.
2. Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya.
3. Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai bakat dan minat anak.
4. Membekali life skill, kemandirian belajar, dan entrepreneur skill.

4. Data Nama Tutor Rumah Qur'an Al-Marwah

Ustadz dan ustadzah meruakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam proses belajar mengajar, keberadaan guru ustadz dan ustadzah merupakan faktor penentu tercapainya tujuan Pendidikan.

Sebagian besar ustadz dan ustadzah yang ada di lembaga ini adalah keluaran pesantren. Meskipun demikian, sebelum menjadi ustadz dan uztadzah di Lembaga ini, setiap guru harus bias melewati tes baca dan tulis Al-Qur'an beserta ilmu tajwidnya.

Jumlah Tutor Rumah Qur'an Al-Marwah Kota Bengkulu terdiri dari 4 orang.

Adapun rincian keadaan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Data Tutor Rumah Qur'an Al-Marwah

No	Nama	Jabatan
1.	Herawaty	Pengajar/ Ketua Yayasan
2.	Ririn Zolan	Pengajar
3.	Miftahul	Pengajar
4.	Adi Saputra	Pengajar

5. Data Nama Santri Rumah Qur'an Al-Marwah

Peserta didik atau santri sebagai obyek pendidikan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyukseskan proses belajar mengajar Al-Qur'an, meskipun hal ini tidak bisa terlepas dari pengaruh guru atau ustadzah dan ustadz.

Jumlah anak di TPQ Ar-Rahman Kota Bengkulu terdiri dari 47 orang. Adapun rincian keadaan anak tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. Data Nama Santri Rumah Qur'an Al-Marwah

No	Nama	Batasan Mengaji
1.	Dzaky Syafiq Rabbani	Iqra' I

2.	M. Sa'ad Thabrani	Iqra' 1
3.	Aisyah Salamah Hanna	Iqra' 4
4.	Desrita Maharani	Iqra' 4
5.	Kevin Deka Prayuda	Iqra' 4
6.	M. Ansar	Iqra' 1
7.	Anugrah Kitra Ramadhan	Iqra' 6
8.	Atuha Raziq	Iqra' 3
9.	Siti Nur Azizah	Iqra' 6
10.	Zakiyyah Nur Hasanah	Iqra' 3
11.	Afifah Azka Dhiya Abdillah	Iqra' 4
12.	Abrar Rizki Pratama	Iqra' 3
13.	Dania Ayu Lestari	Iqra' 5
14.	M. Al-Fajar	Al-Qur'an
15.	Farid Ahmad	Al-Qur'an
16.	Kezy Az-Zahra	Al-Qur'an
17.	Naura Nur Khalifah	Iqra' 1
18.	Arini Maylahara	Iqra' 1
19.	Dian Syakira	Al-Qur'an
20.	Arini Kurnia Ananda	Al-Qur'an

21.	Najwa Abidah Mazaya	Iqra' 4
22.	Qaratul Aini	Iqra' 3
23.	Nabila Zepcha Putri	Al-Qur'an
24.	M. Al-Fatih	Iqra' 5
25.	Ainun Murdiyan	Al-Qur'an
26.	M. Alif	Iqra' 1
27.	Nur Habibah	Iqra' 2
28.	M. Faqih	Iqra' 3
29.	Kiren Nur Aulia	Iqra' 4
30.	Azzam Virendra Fayza	Iqra' 5
31.	Qeyla Mafallya Annisa	Iqra' 5
32.	Afifah Balqis Shafira	Al-Qur'an
33.	Revafi Saputra	Al-Qur'an
34.	Izam Tri Nugroho	Iqra' 2
35.	Mefta Dwi Novin	AL-Qur'an
36.	Syafa Nur Jannah	Al-Qur'an
37.	Rafa Khairy Nail	Al-Qur'an
38.	Rais Fawas Arkama	Iqra' 4
39.	Riyan Irawan	Iqra' 5
40.	Farisi Al-Sudrajat	Iqra' 6

	Mulia G	
41.	Devi	Al-Qur'an
42.	Novi Kharunnisa	Al-Qur'an
43.	Maulana Faqih B	Iqra' 2
44.	Syakira	Iqra' 2
45.	Agita	Iqra' 2
46.	Chelsea	Iqra' 1
47.	Sintry Ananzika	Iqra' 2

Kondisi penambahan santri dari tahun ke tahun terus bertambah, secara umum perkembangan santri cukup menggemirakan jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya atau tahun-tahun sebelumnya. Para ustadz dan ustadzah juga berusaha terus untuk selalu meningkatkan kualitas system pengajarannya supaya lebih baik terutama dalam penerapan nilai-nilai keislaman.

6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

a. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas dilaksanakan Seminggu 4 kali, diantaranya hari Senin s/d Kamis. Dimulai pada pukul 14:30 s/d 16:30.

b. Tempat Pelaksanaan

Pembelajaran Rumah Qur'an Al-Marwah dilaksanakan di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas.

7. Sarana dan Prasarana Belajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar sarana dan prasarana juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar santri, mulai dari, sarana tempat, meja belajar, papan tulis, alat-alat peraga seperti Al-Qur'an.

Dalam melaksanakan pembelajaran Rumah Qur'an Al-Marwah sarana dan prasarana yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam proses Belajar Rumah Qur'an Al-Marwah

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Meja	7 buah	Baik
3.	Kursi	20 buah	Baik
4.	Papan Tulis	4 buah	Baik
5.	Lemari	3 buah	Baik
6.	Alat Penerangan (Lampu)	Listrik PLN	Baik
7.	Bacaan Lengkap	10 Judul	Baik

8.	Tikar	5 buah	Baik
9.	Kipas Angin	4 buah	Baik

8. Kegiatan di Rumah Qur'an Al-Marwah

Sebagaimana yang telah peneliti amati selama melakukan observasi terdapat beberapa kegiatan yang terdapat di Rumah Qur'an Al-Marwah. Beberapa kegiatan ini ada yang bersifat harian, Mingguan, dan dalam agenda bulan-bulan tertentu yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Hafalan surat-surat pendek dan Do'a-do'a kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek ini berlangsung setiap hari senin sampai kamis, disini pengajar memberikan pengarahan kepada anak-anak untuk melakukan hafalan surat surat pendek dan do'a-do'a, misalnya adalah doa makan, doa tidur, doa keluar rumah, dan lain sebagainya. Ustadz maupun ustadzah yang mengajar, mengarahkan anak-anak membentuk halaqoh dan memberikan simulasi terlebih dahulu sebelum anak menghafal surat-surat pendek dan doa yang akan dihafalkan.

- b. Praktik sholat-sholat wajib maupun sunah

Tak hanya menghafal surat-surat pendek dan doa saja, di dalam Rumah Qur'an Al-Marwah ini anak diajari

untuk melakukan simulasi atau praktik pelaksanaan Shalat wajib maupun sunnah, tujuannya adalah agar nantinya anak memahami sikap ataupun gerakan Shalat yang benar, sesuai dengan tuntunan Nabi. Kegiatan ini biasanya dilakukan seminggu sekali selepas anak-anak mengaji.

c. Hafalan Hadist

Kegiatan hafalan Hadist ini dilakukan seminggu sekali, fungsinya untuk merangsang hafalan Hadist pada si anak yang telah dilakukan sebelumnya. Jadi, ustadz maupun ustadzah memberikan satu sampai dua Hadist untuk dihafalkan pada minggu berikutnya dan seterusnya, kegiatan menghafal hadist di sini memiliki tujuan agar anak paham bahwa sumber ajaran Islam tidak hanya Al-Qur'an saja tuturnya, di sini anak akan memiliki wawasan yang akan semakin luas tentang dasar-dasar Islam.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh data bahwa dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada santri Rumah Qur'an Al-Marwah, memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari para ustadz dan ustadzah. Hal ini disebabkan karena guru mempunyai banyak cara dan berupaya bagaimana agar nilai-nilai keislaman yang

diterapkan dapat mudah dipahami dan di terapkan oleh santri.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis susun, yaitu Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas, maka laporan ini hanya penulis fokuskan pada masalah-masalah berikut :

1. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Rumah Qur'an Al-Marwah

Jadi, penerapan nilai-nilai pendidikan keislaman adalah proses penanaman nilai-nilai keislaman pada pribadi santri yang diwujudkan dengan sikap, perilaku, dan penghayatan terhadap suatu pengajaran sehingga mampu menumbuhkan keyakinan, kesadaran, dan dapat memotivasi dirinya yang diwujudkan dalam suatu sikap dan tingkah laku.

Untuk mendapatkan data tentang penerapan nilai-nilai keislaman yang ada di Rumah Qur'an Al-Marwah maka peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah. Menurut Umi Herawaty selaku ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah menjelaskan :

“Di Rumah Qur'an Al-Marwah ini kita memiliki buku panduan tersendiri, buku panduan tersebut berisi kegiatan-kegiatan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Misal, didalam buku tersebut terdapat beberapa kegiatan. Misal hari ini kegiatan nya itu mengaji dan kita mengajarkan itu yang belum bisa itu kita ajarkan

dari nol, tetapi di hari itu bukan hanya mengaji tapi kita memiliki beberapa kegiatan lain seperti menghafal. Menghafal itu dilakukan setelah selesai mengaji, di samping itu selain menghafal Al-Qur'an kita juga memiliki pembelajaran lain seperti menghafal surat-surat, menghafal hadist-hadist dan di selengi dengan penerapan ilmu-ilmu syar'i seperti tuntunan sholat dan lain-lainnya⁴⁸

Hal yang serupa juga dibenarkan oleh ustadzah Ririn yang mengatakan bahwa :

"Jadi bentuk penerapan Nilai-nilai keislaman menurut saya sudah sangat baik karena apa?..yang pertama, dari cara anak menegur saja, mereka kalau sampai di Rumah Qur'an Al-Marwah mereka mengucapkan salam dulu terus dilanjutkan dengan menyalami guru, kemudian dari segi pakaian."⁴⁹

Kegiatan ini ditujukan untuk dapat menerapkan Nilai-nilai positif kepada diri siswa. Terkadang kegiatan ini dibebankan kepada siswa untuk mengajarkan tanggung jawab kepada mereka dengan cara memberikan kulture kepada temannya sendiri.

Upaya yang dilakukan Rumah Qur'an Al-Marwah untuk menerapkan nilai-nilai keislaman pada santri dalam

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah Umi Herawaty pada tanggal 21 Maret 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Ririn di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan dari pihak TPQ yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman kepada santri melalui:

a. Penerapan Nilai Aqidah

1) Mengenal Allah melalui ciptaannya

Dalam menerapkan nilai-nilai keislaman kepada Allah dan makhluk-Nya yang diberikan pada santri di Rumah Qur'an Al-Marwah, cara yang praktis adalah mengenal tentang alam, manusia dan kehidupan sebagai ciptaan Allah. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh kepala Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah yaitu umi Herawaty bahwa :

“Untuk menerapkan nilai-nilai keislaman kepada Allah anak-anak saya bawa keluar dari sini untuk melihat alam sekitar dan diberi penjelasan bahwa semua itu adalah ciptaan Allah. Adapun cara yang lain untuk menerapkan nilai-nilai keislaman kepada Allah dan makhluk-Nya di Rumah Qur'an Al-Marwah adalah apabila di dalam ruangan, santri disuruh untuk menyebutkan sebanyak-banyaknya ciptaan Allah dan guru menjelaskan bahwa semua itu ciptaan Allah.”⁵⁰

Ciptaan Allah itu wajib patuh kepada-Nya, adapun cara patuh kepada Allah adalah dengan menjalankan perintah Allah dengan menjalankan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan umi Herawati di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya termasuk berbakti kepada orang tua, tidak mengganggu orang lain, tidak menyakiti binatang. Hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadzah Miftahul:

“Dan salah satu cara untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, anak-anak biasanya kami ajak untuk membersihkan halaman depan Rumah Qur’an Al-Marwah, dengan tujuan supaya mereka juga terbiasa apabila dirumah.”⁵¹

Kemudian guru juga menjelaskan apabila ia melanggar perintah-perintah Allah itu, akan masuk neraka apabila ia menjalankan perintah Allah ia akan masuk surga.

2) Mengenalkan arti yang terkandung dalam Al-Qur’an

Mengenalkan kitab Al-Qur’an sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting, karena Al-Qur’an merupakan kitab suci umat islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat Jibril, sebagai pedoman hidup bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan merupakan amal ibadah bagi pembacanya.

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Miftahul di Rumah Qur’an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

Oleh karena itu, dari hasil observasi, Rumah Qur'an Al-Marwah menekankan pada hafalan-hafalan surat pendek beserta artinya yaitu salah satu bentuk penerapan nilai-nilai keislaman untuk mengimani Al-Qur'an. Maka dari itu setiap hari anak-anak dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek.⁵²

3) Mengenal Rasul

Salah satu bentuk Iman kepada Allah SWT adalah dengan beriman kepada Rasul Allah, mereka telah diutus Allah untuk menyampaikan syari'at kepada umat manusia. Hal ini sangat perlu untuk untuk ditanamkan pada anak sejak dini.

Di Rumah Qur'an Al-Marwah, untuk menerapkan beriman kepada rasul dengan beberapa cara yaitu, setiap hari anak-anak diajak untuk shalawat kepada Nabi. Hal ini dipaparkan oleh ustadzah Ririn :

“Biasanya untuk mengenal Rasul Allah guru-guru di Rumah Qur'an Al-Marwah, sering bercerita tentang para Rasul Ulul Azmi dan mukjizat-mukjizat-Nya. Dengan bercerita tentang kisah para rasulini banyak sekali manfaat yang diperoleh anak-anak, yaitu meneladani sifat para Rasul yang begitu teguh hati dan pendiriannya

⁵² Hasil observasi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

untuk menghadapi segala cobaan dari umat-umat mereka.”⁵³

4) Mengenalkan nama Malaikat dan tugasnya

Malaikat adalah makhluk ciptaan Allah yang ghaib atau tidak tampak oleh mata, sedangkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang nyata, diwajibkan untuk percaya atau beriman akan keberadaan Malaikat tersebut, sekalipun Malaikat itu tidak Nampak tapi mereka ada.

Bagi anak-anak untuk menjelaskan tentang Malaikat ini sangat penting karena keberadaan Malaikat yang ghaib ini. Dari hasil observasi, untuk menghafalkan nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya, cara yang paling mudah adalah dengan bernyanyi yaitu dengan menyanyikan lagu 10 Malaikat beserta tugasnya.⁵⁴

Hal ini di paparkan oleh ustadz Adi dengan hasil wawancara :

“Saya tidak menekankan pada anak-anak harus nama Malaikat dan surat-surat pendek, akan tetapi dengan membiasakan anak menyanyi 10 Malaikat beserta tugasnya maka anak dengan

⁵³ Hasil wawancara dengan ustadzah Ririn di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

⁵⁴ Hasil observasi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

sendirinya hafal, begitu pula surat-surat pendeknya.⁵⁵

b. Penerapan Nilai Syari'ah/ Ibadah

3. Mengenalkan sholat 5 waktu dan wudhu

Shalat dan wudhu merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan bagi setiap umat islam, kebiasaan ini harus diberikan sejak usia dini. Di Rumah Qur'an Al-Marwah, anak-anak diajak untuk mempraktikkan wudhu dan shalat yang diberikan setiap hari kamis, hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah bahwa :

“Penerapan nilai-nilai keislaman agar kami berikan setiap hari, dan khusus di hari kamis anak-anak akan praktek shalat dan wudhu.”⁵⁶

Hal ini senada dengan ustadzah Ririn dengan paparannya bahwa :

“Untuk mengetahui anak-anak itu bisa atau tidaknya melaksanakan shalat dan wudhu, saya panggil satu-satu untuk mempraktekkan shalat dan wudhu, biasanya pada hari kamis , dengan praktek ini saya sudah mengetahui mana yang

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ustadz Adi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

sudah hafal bacaan shalat dan yang sudah tau gerak-gerak shalat anak tersebut.”⁵⁷

Jadi keterangan diatas bahwa di Rumah Qur'an Al-Marwah santri di ajarkan bagaimana cara mempraktikkan shalat dan bagaimana tata cara wudhu yang benar.

4. Pembiasaan Sholat Ashar

Sholat ashar berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh santri di masjid, ustadz yang mengawasi santri untuk sholat di masjid sedangkan ustadzahnya solat di Rumah Qur'an Al-Marwah. Sholat ashar berjamaah dilakukan pada pukul 15:38 WIB sampai dengan selesai. Dimana pembiasaan ini telah memberikan dampak terhadap Allah SWT dan hubungan santri dengan masyarakat di sekitar, baik di dalam maupun di luar lingkungan Rumah Qur'an Al-Marwah. Kemudian santri mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang di aplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Ririn di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

Dalam pemaparannya ustadz Adi menjelaskan

:

“Biasanya anak-anak saya anjurkan untuk melaksanakan sholat sunah sebelum ashar dan saya menasehati agar mereka tidak ramai sendiri tetapi lebih baik diisi dengan menjadikan hati lebih tenang. Kadang-kadang ada santri yang tidak mau melaksanakan sholat ashar berjamaah tetapi mereka selalu dikontrol agar semua siswanya selalu melaksanakan sholat ashar berjamaah. Pengontrolan ini dilaksanakan agar mereka terbiasa melaksanakan sholat lima waktu dan sebisa mungkin dilaksanakan secara berjamaah.”⁵⁸

Hal senanda juga yang disampaikan oleh umi

Herawaty dalam wawancara mengemukakan :

“Dengan diajarkannya shalat maka anak-anak akan menyadarinya sebagai kewajiban yang harus dikerjakan sehingga anak bertaqwa sebagai bentuk bagaimana berakhlak kepada Penciptanya. Dengan shalat pun sebenarnya tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah SWT tetapi juga menjalin hubungan dengan manusia.”⁵⁹

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadz Adi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 21 Maret 2022

⁵⁹ Hasil wawancara dengan umi Herawaty di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

Dalam pembelajarannya untuk materi tata cara shalat ini lebih banyak dengan cara praktek langsung ketimbang hanya penyampaian materinya saja karena dengan begitu maka akan lebih mudah para santri dalam memahami dan melaksanakannya. Dalam hal ini sesuai penjelasan dari Ustadzah Ririn, beliau menyampaikan :

“Untuk materi shalat ini dalam proses belajarnya lebih banyak yang saya gunakan cara penyampaiannya adalah dengan praktek, karena ya itulah cara yang akan memudahkan para santri untuk dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai kewajibannya.”⁶⁰

Jadi keterangan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sholat jamaah ashur di Rumah Qur'an Al-Marwah dapat berjalan dengan tertib dan teratur serta diikuti oleh semua santri dan ustadz, dalam penerapan sholat ashur berjamaah ini agar santri terbiasa untuk menjalankan sholat wajib dan sunnah, meskipun ada anak yang enggan melaksanakan sholat berjamaah akan tetapi tetap mendapatkan sanksi tersendiri dari ustadz dan ustadzah.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Ririn di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

5. Mengajarkan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar Sesuai Dengan Tajwidnya

Kegiatan membaca Al-Qur'an dapat membangun dan mengembangkan budaya membaca atau kegemaran membaca Al-Qur'an di kalangan lembaga Pendidikan tersebut. Kegiatan membaca di Rumah Qur'an Al-Marwah bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keislaman di antaranya, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan dalam beragama. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Miftahul selaku para pengajar beliau menjelaskan bahwa :

“Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah diajarkan membaca Al-Qur'an dengan tujuan agar para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, sehingga dapat dijadikan bekal di masa depannya untuk lebih memahami kandungan ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an, dengan demikian ia dapat menjadikannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya hingga ia akan menjadi seorang yang berkepribadian muslim atau berakhlak mulia, baik terhadap Allah SWT maupun sesamanya”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Miftahul di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadz

Adi dalam wawancara yang mengemukakan bahwa :

“Yang menjadi materi pokok di Rumah Qur’an Al-Marwah itu tartil Al-Qur’an dan bacaan maupun tata cara shalat.”⁶²

Dengan diajarkannya membaca Al-Qur’an ini selain anak dapat dengan lancar membacanya juga ia dapat menjadi bacaan Al-Qur’an itu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT hingga menjadi insan kamil.

Setelah diketahui dari hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzahnya dapat disimpulkan bahwa para santri jika di rumah sebagian besar membaca Al-Qur’an atau iqro’nya, walaupun belum ada yang setiap hari dalam mengamalkannya dan dengan keinginan sendiri melainkan masih sering diingatkan oleh orangtuanya.

6. Menghafal Hadist dan Doa Sehari-hari

Kegiatan menghafal Hadist dan do’a sehari-hari dapat membangun kecintaan peserta didik pada Al-Qur’an. Rumah Qur’an Al-Marwah terdapat kegiatan menghafal Al-Qur’an yang bertujuan untuk

⁶² Hasil wawancara dengan ustadz Adi di Rumah Qur’an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

menumbuhkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan dalam beragama, terutama terhadap Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum Islam pertama. Di Rumah Qur'an Al-Marwah terdapat santri yang sudah hafal Al-Qur'an. Menghafal juga membantu mereka untuk menjaga hafalannya dan mempraktikkan dalam keseharian hingga menjadi kebiasaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan umi Herawaty mengatakan bahwa :

“Di Rumah Qur'an Al-Marwah ini dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an maupun hadist, agar anak-anak bisa mengamalkan dan memahami arti kandungan di surat tersebut. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga menjanjikan kebaikan dan keberkahan dan jaminannya itu surga.”⁶³

7. Berjabat Tangan dan Mengucapkan Salam

Berjabat tangan dan mengucap salam dengan sikap tawadu' terhadap ustadz dan ustadzah, bahwa semakin tinggi tingkat antara pembiasaan jabat tangan dan mengucapkan salam berbeda dengan santri satu dengan yang lainnya. Hal ini dipaparkan oleh ustadzah Ririn :

⁶³ Hasil wawancara dengan ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 22 Maret 2022

“Kami selalu membiasakan anak untuk berjabat tangan, mencium tangan ustadz dan ustadzahnya dan menggunakan bahasa yang sopan, serta selalu membungkukkan badannya apabila berpapasan dengan yang lebih tua dan apabila melewati orang yang lebih tua, itu merupakan hal yang paling dasar yang kami ajarkan, agar anak nantinya benar-benar memahami dan tertanam di dalam jiwanya anak-anak agar senantiasa melakukan hal tersebut. Tidak hanya itu saja kami juga mengajarkan kepada anak untuk selalu mencintai lingkungannya dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya”⁶⁴

Hal ini tersebut juga sesuai pengakuan saudara Azzam salah satu santri Rumah Qur'an Al-Marwah “santri berjabat tangan dan mencium tangan ustadz dan ustadzah nya sebelum dan sesudah mengaji”⁶⁵

Berjabat tangan merupakan yang biasa diterapkan di Rumah Qur'an Al-Marwah untuk membentuk TPQ yang kondusif dan mempunyai sifat kekeluargaan.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan pengajar Rumah Qur'an Al-Marwah ustadzah Ririn pada tanggal 23 Maret 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan santri Rumah Qur'an Al-Marwah saudara Azzam pada tanggal 23 Maret 2022

c. Penerapan Nilai Akidah

Pengajaran mengenai penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah dalam lingkup akhlak. Sebagaimana hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah Ririn yang mengemukakan bahwa :

“Pengajaran mengenai nilai-nilai keislaman tentang akhlak adalah bagaimana si anak diajari untuk selalu membina hubungannya dengan sesamanya. Hal ini, diajarkan kepada anak agar nantinya memiliki akhlak yang baik seperti sebagaimana mestinya anak yang lebih muda menghormati orang yang lebih tua, memelihara hubungan baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar lingkungannya.”⁶⁶

Tidak dapat dipungkiri akhlak merupakan sesuatu hal yang menjadi sorotan paling utama, di mana seseorang menilai lainya dengan melihat akhlaknya. Sebagaimana yang di katakan Al-Ghozali memberikan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ririn di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 23 Maret 2022

kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak harus menetap dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu dengan kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu perbuatan baik dan keji, mampu menghadapi keduanya, mengetahui tentang dua hal itu, keadaan jiwa yang ia cenderung kepada salah satu dari kebaikan dan bisa cenderung kepada kekejian.⁶⁷ Bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan ustadz Adi dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa :

“Anak harus diajari bagaimana berbicara yang santun, memiliki etika yang baik kepada yang lebih tua dan terhadap gurunya dan orang tuanya. Tak hanya itu anak juga harus diajari tentang saling tolong menolong terhadap sesamanya, agar nantinya anak memiliki rasa empati, saling menghargai satu sama lainnya agar anak memiliki rasa toleransi yang besar. Oleh karena itu hal-hal semacam itu harus ditanamkan pada anak sejak

⁶⁷ Enok Rohayati, “Pemikiran Al-ghozali Tentang Pendidikan Akhlak.” Jurnal TA’DIB, Vol XVI, No 1 (Juni, 2011), hal 104.

dini jadinya anak memiliki perangai tabiat yang baik.”

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 peneliti melihat sendiri bagaimana anak-anak mencium tangan ustadz maupun ustadzah ketika memasuki ruangan dan ingin belajar mengenai dasar-dasar Islam, disini anak juga menggunakan bahasa yang santun, saling membantu sesamanya ketika ada salah satu teman yang membutuhkan bantuan.

Hal yang senada juga disampaikan oleh ustadzah Miftahul dalam wawancara yang mengemukakan bahwa:

“Kami selalu membiasakan anak untuk berjabat tangan, mencium tangan gurunya dan menggunakan bahasa yang sopan, serta selalu membungkukkan badannya apabila berpapasan dengan yang lebih tua dan apabila melawati orang yang lebih tua, itu merupakan hal yang paling dasar yang kami ajarkan, agar anak nantinya benar-benar memahami dan tertanam di dalam jiwanya anak-anak agar senantiasa melakukan hal tersebut. Tidak hanya itu saja kami juga mengajarkan kepada anak untuk selalu mencintai

lingkungannya dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.”⁶⁸

Kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an juga mengajarkan kepada anak-anak tentang bagaimana mencintai lingkungan, tidak hanya terhadap sesamanya tetapi juga pada lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan agenda kerja bakti di lingkungan sekitar untuk terus menjaga lingkungan tetap terjaga.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan Nilai-nilai Keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah.

Upaya penerapan nilai-nilai keislaman memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang Islami. Kesabaran dan semangat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Miftahul di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 23 Maret 2022

merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

Beberapa faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai keislaman antara lain:

1. Pendidik merupakan menyampaikan materi-materi iqra dan Al-Qur'an serta nilai-nilai Islam khususnya aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam penyampaian materi tersebut, hendaknya guru menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien dan memberikan teladan pada anak.
2. Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
3. Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.⁶⁹

Jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu pula dalam penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah juga menemui beberapa penghambat, antara lain:

⁶⁹ Wawancara dengan Umi Herawaty di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 28 Maret 2022

1. Minimnya sumber daya pengajar di Rumah Qur'an Al-Marwah
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan hanya menggunakan seadanya saja sarana yang ada di Rumah Qur'an Al-Marwah,
3. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
4. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
5. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
6. Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan.
7. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.
8. Sikap anak yang masih menganggap guru sebagai teman sepermainan, sehingga tidak mendengar apa yang ustadz maupun ustadzah katakan.

Adapun hambatan yang terjadi selama proses penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz Adi yaitu :

“Proses penerapan nilai-nilai keislaman ini belum sepenuhnya berjalan, dikarenakan ada beberapa masalah yang belum selesai diantara-Nya adalah minimnya ustadz dan ustadzah yang mengajar, di sini itu yang mengajar hanyalah sukarelawan saja dan mengajar hanyalah didasarkan pada keikhlasan agar anak-anak di sini juga berkembang serta tumbuh dengan baik paham tentang dasar-dasar keislaman. Tak sampai pada itu juga beberapa guru juga masih belum terlalu menguasai atau kurangnya wawasan tentang dasar-dasar keislaman. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, ya karena memang Rumah Qur'an Al-Marwah di sini belum resmi, jadi ya menggunakan fasilitas yang seadanya.”⁷⁰

Hal yang serupa juga dibenarkan oleh ustadzah Ririn dalam wawancara yang mengatakan bahwa:

“Di sini itu sarana prasarananya ya seadanya saja, alhamdulillah santri sudah punya tempat sendiri untuk mengaji sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu keagamaan dan mengajari anak-anak tentang dasar-dasar Islam, agar anak nantinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, kendala lainnya juga ada di perilaku anak karena

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Adi di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 28 Maret 2022

memang belum terbiasa dengan pembiasaan yang diterapkan terkadang ada yang memberontak, menganggap guru sebagai teman sepermainan, ada yang masih suka menjahili temannya sampai tidak mau mengaji lagi, ya intinya hambatan dalam proses ini memang sangat banyak tapi karena banyaknya anak-anak dan masyarakat menginginkan hal tersebut kami mengusahakan sebaik mungkin dan cara mengatasi beberapa anak yang nakal yang dengan kesabaran dan nasihat, agar si anak cepat sadar akan kesalahannya.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti pada tanggal 28 Maret 2022 peneliti mengamati tentang perilaku anak, memang sebagian anak masih saja membuat gaduh dan melakukan hal yang membuat temannya merasa terganggu, namun ustadz maupun ustadzah selalu sigap dan sabar dalam mendidik anak-anak dan memberikan pengarahan kepada anak-anak agar senantiasa berperilaku yang baik.

Dalam memberikan pengajaran, di mana pun, entah dalam sekolah maupun lembaga non formal seperti Rumah Qur'an Al-Marwah ini pastinya tetap ada hambatan maupun kendala dalam prosesnya namun, hambatan ini tidak dijadikan alasan untuk ustadz dan ustadzah serta anak-anak untuk terus belajar dan saling

⁷¹ Wawancara dengan ustadz Ririn di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 28 Maret 2022

berbagi ilmu mengenai dasar-dasar keislaman, karena pada dasarnya masyarakat juga menginginkan anak-anak mereka menjadi pribadi yang lebih baik, meskipun tidak memungkir zaman semakin berkembang tetapi, tidak meninggalkan kewajibannya sebagai umat Islam dan selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Hadist serta memiliki iman yang kokoh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan hasil survey terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil penelitian. Peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara dengan informan dimana terdapat ustadz dan ustadzah, dan santri yang membahas tentang "Penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas".

Upaya yang digunakan ustadz/ustadzah dalam menerapkan nilai-nilai keislaman santri Rumah Qur'an Al-Marwah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah ?

Terdapat beberapa hasil wawancara berdasarkan hasil penelitian di Rumah Qur'an Al-

Marwah. Pembahasan ini yang telah kita pelajari tentang sebuah menerapkan nilai-nilai keislaman, yang sebelumnya kita telah mengetahui bahwa nilai keislaman sendiri adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Hakikat dari hal tersebut ditarik makna sudut pandang nilai keislaman menurut kategori arti, dapat dilihat dari segi normatif yaitu baik dan buruk, benar dan salah, haq dan bathil, di-ridhai dan tidak di-ridhai oleh Allah SWT. Penjabaran dalam menerapkan nilai-nilai keislaman sendiri ada beberapa bagian di Rumah Qur'an Al-Marwah yaitu :

a. Penerapan Nilai Aqidah.

Penerapan nilai-nilai Aqidah pada anak di Rumah Qur'an Al-Marwah yaitu proses berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar, membaca iqra agar dapat membaca kitab Al-Qur'an, tanya jawab tentang nabi dan rasul serta diajarkan materi tentang rukun iman dan Asmaul Husna. Anak-anak diajarkan untuk mengimani Allah, para malaikat, para rasul, kitab-kitab, hari akhir serta qadha dan qadar.

Menurut hasil observasi yang ditemukan, penerapan nilai aqidah pada anak yaitu berdo'a.

Guru mengajarkan sikap berdo'a kepada anak dengan menerapkan metode pembiasaan didalamnya. Berdo'a lalu doa belajar dengan tertib. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Umi Herawaty mengenai salah satu metode dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam adalah dengan metode pembiasaan. Berdo'a dilakukan berulang-ulang setiap harinya agar anak terbiasa sebelum memulai segala kegiatan selalu diawali dengan berdo'a kepada Allah agar diberi perlindungan dan kemudahan.

b. Penerapan Nilai Ibadah

Perencanaan dan strategi yang dilakukan pada proses penerapan nilai-nilai keislaman pada materi Ibadah yaitu tentang shalat dan belajar Al-Qur'an sesuai dengan data yang didapat diatas bahwa perencanaan yang digunakan dalam proses penerapan nilai-nilai keislaman pada materi sholat yaitu Biasanya santri berdo'a, kemudian menghafal surah-surah pendek, lalu mereka membaca dan menghafalkan kitab tata cara sholat yang ada di buku dan mempraktekan langsung apapun strategi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada materi sholat yaitu

pada materi shalat santri diberi penjelasan tentang bagaimana cara sholat dengan baik benar sesuai dengan yang ada pada kitab, kemudian santri praktik secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dokumentasi dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses penerapan nilai-nilai keislaman yang dilakukan pada Rumah Qur'an Al-Marwah menurut peneliti sudah bagus karena sudah terstruktur dengan rapi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan ustadz akan mudah di pahami oleh santri. Namun ada beberapa santri belum bisa menerapkan nilai-nilai keislaman. Adapun nilai yang didapat santri dari materi Al-Qur'an tajwid dan makhorijul huruf yaitu santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan koidah hokum bacaan dan pelafalan hurufnya.

c. Penerapan Nilai Akidah

Perencanaan dan strategi yang di lakukan pada proses penerapan nilai-nilai keislaman pada materi akhlak yaitu biasanya santri berdoa kemudian mereka membaca surah-surah pendek lalu di lanjutkan mendengarkan penjelasan tentang materi akhlak terpuji. Kemudian strategi

yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada materi akhlak yaitu santri mendengarkan penjelasan ustadz dan ustadzah tentang materi akhlak terpuji yang harus dimiliki santri dalam kehidupan keseharian santri dan materi adab.

Bedasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti, terlihat bahwa proses penerapan nilai-nilai keislaman dalam menyampaikan materi akhlak meliputi perencanaan, strategi, metode dan pengevaluasian sehingga dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan terstruktur. Kemudian nilai didapatkan santri yaitu santri dituntut untuk memiliki sifat akhlak terpuji dan adab yang baik maka jika santri memiliki akhlak dan adab yang baik maka santri akan disegani dan juga akan dihormati oleh sesama teman maupun orang yang lebih tua darinya.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai keislaman ?

Dalam menerapkan nilai-nilai keislaman pada santri, Rumah Qur'an Al-Marwah tentunya ada faktor pendukung dan hambatannya tersendiri

dalam proses penerapannya. Pendukung dan hambatan sendiri merupakan sebuah halangan, rintangan ataupun suatu keadaan yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian sesuatu. Adapun faktor pendukung dan hambatan berupa :

- a. Pendidik merupakan menyampaikan materi-materi iqra dan Al-Qur'an serta nilai-nilai Islam khususnya aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam penyampaian materi tersebut, hendaknya guru menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien dan memberikan teladan pada anak.
- b. Tersedianya media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
- c. Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.

Sedangkan faktor penghambat penerapan nilai-nilai keislaman berupa :

- a. Minimnya sumber daya pengajar di Rumah Qur'an Al-Marwah.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan hanya menggunakan seadanya saja sarana yang ada di Rumah Qur'an Al-Marwah,

- c. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- d. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- e. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
- f. Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan.
- g. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.
- h. Sikap anak yang masih menganggap guru sebagai teman sepermainan, sehingga tidak mendengar apa yang ustadz maupun ustadzah katakan.

Ustadz dan ustadzah juga mengadakan forum bersama untuk melakukan diskusi bersama guna menambah wawasan mengenai nilai-nilai ke-Islaman yang akan diajarkan kepada anak didik nantinya dan juga menarik beberapa seksi keagamaan dalam guna menambah kapasitas

ustadz maupun ustadzah Rumah Qur'an Al-Marwah dan membantu dalam proses pengajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penerapan nilai-nilai keislaman pada santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas maka terdapat beberapa penerapan nilai-nilai keislaman dan faktor penghambat. Dari hasil yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan antara lain :

- 1) Penerapan nilai-nilai keislaman pada santri di Rumah Qur'an Al-Marwah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Qur'an Al-Marwah, Penerapan Nilai-nilai Keislaman yaitu dengan mengenal Allah, mengenal Malaikat serta tugasnya, bagaimana tata cara sholat wajib dan sunnah, dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist. Penerapan nilai-nilai keislaman tersebut membantu cara santri untuk menerapkan nilai-nilai keislaman di kehidupan sehari-hari.

- 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah yaitu :
 - a. Pendidik merupakan menyampaikan materi-materi iqra dan Al-Qur'an serta nilai-nilai Islam khususnya aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam penyampaian

materi tersebut, hendaknya guru menggunakan metode-metode yang efektif dan efisien dan memberikan teladan pada anak.

- b. media pembelajaran baik yang sifatnya tradisional, sederhana, maupun modern.
- c. Kondisi anak yang antusias dan siap untuk belajar.

Sedangkan faktor penghambat penerapan nilai-nilai keislaman berupa :

- a. Minimnya sumber daya pengajar di Rumah Qur'an Al-Marwah.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan hanya menggunakan seadanya saja sarana yang ada di Rumah Qur'an Al-Marwah,
- c. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
- d. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
- e. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
- f. Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan.

- g. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.
- h. Sikap anak yang masih menganggap guru sebagai teman sepermainan, sehingga tidak mendengar apa yang ustadz maupun ustadzah katakan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah

Diharapkan kepada kepala Yayasan TPQ untuk selalu mendukung dan memotivasi ustadzahnya dalam membimbing santri melalui penerapan nilai-nilai keislaman, sehingga santri akan mempunyai nilai-nilai keislaman yang tertanam pada diri santri.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah Rumah Qur'an Al-Marwah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Ustadzah untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan keislaman santri melalui pembelajaran di TPQ terutama yang terkait dalam nilai-nilai keislaman. Ustadz dan Ustadzah diharapkan bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi santrinya, karena hal apa saja yang dilakukan ustadzah akan turun kepada santrinya, hal ini sangat menunjang bagi peningkatan keislaman santri. Oleh karena itu ustadzah harus berperan aktif dalam

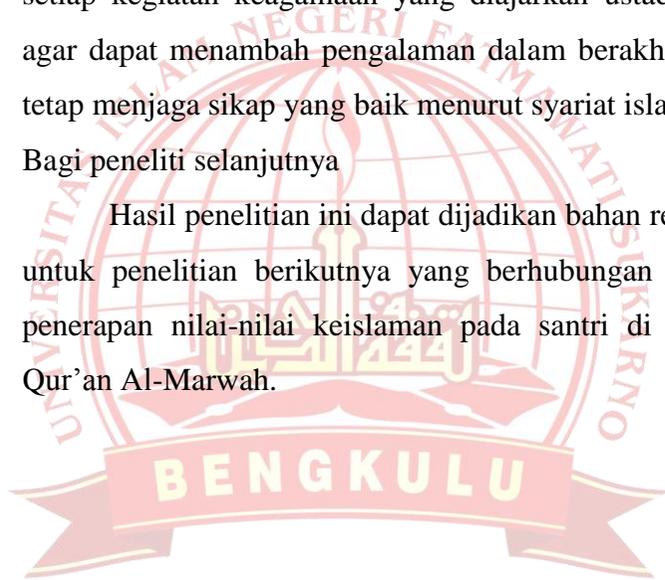
perkembangan santri terutama dalam pembinaan nilai-nilai keislaman santri.

3. Bagi Santri Rumah Qur'an Al-Marwah

Santri diharapkan dapat memahami apa yang disampaikan ustadzahnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri juga diharapkan mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang diajarkan ustadzahnya agar dapat menambah pengalaman dalam berakhlak dan tetap menjaga sikap yang baik menurut syariat islam.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan nilai-nilai keislaman pada santri di Rumah Qur'an Al-Marwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1993).
- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aini, Nurul dan Ibnu Nasikin et.al, *Montase dan Pembelajaran (Montase Sebagai Pembangunan Daya fikir dan Kreativitas Anak usia Dini)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008. .
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Cetakan VIII, 2004.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al Hidayah al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Banten: PT Kalim, 2011).

Djafar, Muhammad. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Malang:

Kalam Mulia

Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka

Setia, 2007).

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,

2011).

H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999)

Hasyim. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak

(Anggota IPKI), 2013.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

Kaswadi, EM. K. *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000*. Jakarta: PT. Grasindo, 1993.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2004.

Kurniawan, Syamsul & Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Machali, Imam dan Fia Ainul Munawaroh, *“Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik di Taman*

Pendidikan Al-Qur'an Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara.” Jurnal An-Nur, 2, 2014

Marzuki. “*Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafi'iyah Kendari*”. jurnal Al-Ta'dib, 2017

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2002.

Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Malang: Kalam Mulia, 1993).

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Muslim, et. al. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alfabeta, 1993.

Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Nata, Abudi. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan 19, 2012.

Nurhabibah, “*Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta*”, Tadris. Vol. 13 No. 2, (Desember, 2018), h. 212.

Raya, Ahmad Thib. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2003.

Setiawan, Dedi, Amir Rusdi dan Vinny Aisyahlani Putri. "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang." JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, 2, 2017

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*

Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012



L

A

M

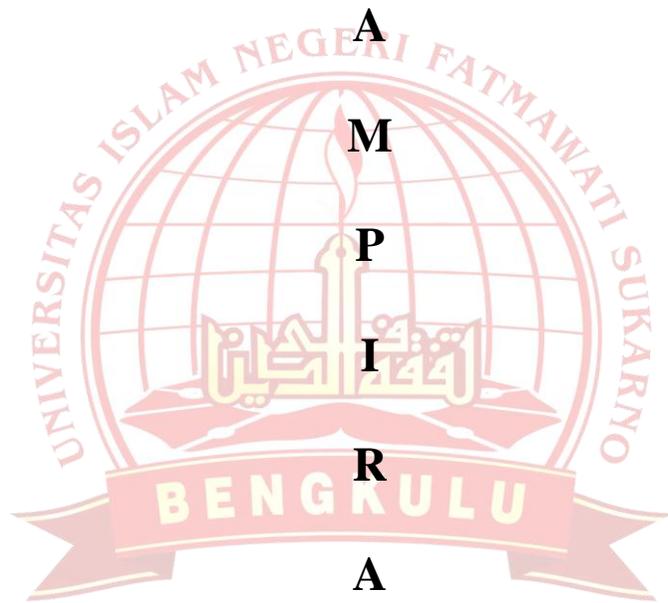
P

I

R

A

N



KISI-KISI INSTRUMEN

NO	SUMBER	FOKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)
1.	Observasi Langsung	Pengamatan terhadap penenerapan nilai-nilai keislaman	1. Mengikuti Ustadz dan Ustadzah pada saat mengajar / terlibat dalam pembelajaran
2.	Wawancara (Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah)	Penerapan nilai-nilai keislaman	1. Materi yang disampaikan harus jelas dan membuat santri aktif 2. Memberikan arahan terhadap santri sebelum masuk kemateri
		Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan nilai-nilai	1. Mengamati faktor pendukung dan penghambat di

		keislaman pada santri	<p>Rumah Qur'an Al-Marwah</p> <p>2. Menumbuhkan minat dan antusias santri ketika berlangsungnya pembelajaran</p> <p>3. Menumbuhkan kesadaran akan kewajiban santri pada saat pembelajaran memperhatikan penjelasan ustadz dan uztadzah</p> <p>4. Memberikan motivasi belajar kepada santri</p>
--	--	-----------------------	--

3.	Dokumentasi (Rumah Qur'an Al-Marwah)	Pengambilan data yang berkaitan dengan Rumah Qur'an Al-Marwah	<p>1. Tampak depan Rumah Qur'an Al-Marwah</p> <p>2. foto dengan ustadz dan ustadzah saat</p>
----	--------------------------------------	---	--

			wawancara
--	--	--	-----------



PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas

Fokus I : Penerapan nilai-nilai keislaman

Pedoman wawancara Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah, ustadz dan ustadzah.

A. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman

1. Bagaimana ustadzah menerapkan nilai-nilai keislaman ini kepada santri?
2. Bagaimana cara ustadzah menerapkan nilai-nilai keislaman seperti mengenal Allah melalui penciptanya?
3. Apa saja tugas yang ustadzah berikan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman ?
4. Bagaimana cara ustadzah mengajarkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?

B. Hambatan ustadz dan ustadzah dalam penerapan nilai-nilai keislaman

1. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman?
2. Apakah sarana dan prasarana disini telah terpenuhi?



LEMBAR HASIL WAWANCARA

N O	TANGGA L	PERTANYA AN	JAWABA N	NARASUMB ER
1.	21 Maret 2022	Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman di Rumah Qur'an Al-Marwah ?	Di Rumah Qur'an Al-Marwah ini kita memiliki buku panduan tersendiri, buku panduan tersebut berisi kegiatan-kegiatan anak-anak untuk belajar Al-Qur'an. Misal, didalam	Umi Herawaty

			<p>buku tersebut terdapat beberapa kegiatan. Misal hari ini kegiatannya itu mengaji dan kita mengajarkan itu yang belum bisa itu kita ajarkan dari nol, tetapi di hari itu bukan hanya mengaji tapi kita memiliki beberapa</p>	
--	--	--	--	--

			<p>kegiatan lain seperti menghafal. Menghafal itu dilakukan setelah selesai mengaji, di samping itu selain menghafal Al-Qur'an kita juga memiliki pembelajaran lain seperti menghafal surat-surat, menghafal hadist-hadist dan di selengi</p>	
--	--	--	---	--

			dengan penerapan ilmu-ilmu syar'i seperti tuntunan sholat dan lain-lainnya	
2.	21 Maret 2022	Bagaimana cara ustadzah menerapkan nilai-nilai keislaman seperti mengenal Allah melalui penciptanya?	Untuk menerapkan nilai-nilai keislaman kepada Allah anak-anak saya bawa keluar dari sini untuk melihat alam sekitar dan diberi penjelasan	Ustadzah Ririn

			<p>bahwa semua itu adalah ciptaan Allah. Adapun cara yang lain untuk menerapkan nilai-nilai keislaman kepada Allah dan mahluk- Nya di Rumah Qur'an Al- Marwah adalah apabila di dalam ruangan, santri disuruh</p>	
--	--	--	---	--

			<p>untuk menyebutkan an sebanyak-banyaknya ciptaan Allah dan guru menjelaskan bahwa semua itu ciptaan Allah.”</p>	
3.	21 Maret 2022	<p>Apa saja tugas yang ustadzah berikan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman ?</p>	<p>Biasanya untuk mengenal Rasul Allah guru-guru di Rumah Qur'an Al-Marwah, sering</p>	<p>Ustadzah Ririn</p>

			<p>bercerita tentang para Rasul Ulul Azmi dan mukjizat-mukjizatnya. Dengan bercerita tentang kisah para rasul ini banyak sekali manfaat yang diperoleh anak-anak, yaitu meneladani sifat para Rasul yang begitu</p>	
--	--	--	---	--

			teguh hati dan pendiriannya untuk menghadapi segala cobaan dari umat-umat mereka.	
--	--	--	---	--

LEMBAR HASIL WAWANCARA II

NO	TANGGAL	PERTANYAAN	JAWABAN	NARASUMBER
1.	22 Maret 2022	Bagaimana cara ustadzah mengajarkan santri untuk menghafal Al-Qur'an?	Di Rumah Qur'an Al-Marwah ini dibiasakan untuk menghafal Al-Qur'an maupun hadist, agar	Umi Herawaty

			<p>anak-anak bisa mengamalk an dan memahami ap arti kandungan di surat tersebut. Tidak hanya itu Al-Qur'an juga menjanjika n kebaikan dan keberkahan dan jaminannya itu surga.”</p>	
--	--	--	---	--

LEMBAR HASIL WAWANCARA III

N O.	TANGG AL	PERTANYA AN	JAWABAN	NARASUMB ER
1.	28 Maret 2022	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai keislaman?	Proses penerapan nilai-nilai keislaman ini Pendidik menyampaika n materi- materi iqra dan Al- Qur'an serta nilai-nilai Islam khususnya aqidah, ibadah, dan akhlak, sedangkan faktor penghambat belum	Ustadz Adi

			<p>sepenuhnya berjalan, dikarenakan ada beberapa masalah yang belum selesai diantara-Nya adalah minimnya ustadz dan ustadzah yang mengajar, di sini itu yang mengajar hanyalah sukarelawan saja dan mengajar hanyalah didasarkan pada keikhlasan agar anak-</p>	
--	--	--	---	--

			<p>anak di sini juga berkembang serta tumbuh dengan baik paham tentang dasar-dasar keislaman. Tak sampai pada itu juga beberapa guru juga masih belum terlalu mengusai atau kurangnya wawasan tentang dasar-dasar keislaman. Sarana dan prasarana</p>	
--	--	--	---	--

			<p>yang kurang memadai, ya karena memang Rumah Qur'an Al-Marwah di sini belum resmi, jadi ya menggunakan fasilitas yang seadanya.</p>	
2.	28 Maret 2022	Apakah sarana dan prasarana disini telah terpenuhi?	<p>Di sini itu sarana prasarananya ya seadanya saja, alhamdulillah santri sudah punya tempat sendiri untuk mengaji sebagai sarana untuk</p>	Ustadzah Ririn

			<p>mengembang kan ilmu keagamaan dan mengajari anak-anak tentang dasar-dasar Islam, agar anak nantinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, kendala lainnya juga ada di perilaku anak karena memang belum terbiasa dengan pembiasaan yang</p>	
--	--	--	--	--

			<p>diterapkan terkadang ada yang memberontak , menganggap guru sebagai teman sepermainan, ada yang masih suka menjahili temannya sampai tidak mau mengaji lagi, ya intinya hambatan dalam proses ini memang sangat banyak tapi karena banyaknya anak-anak</p>	
--	--	--	---	--

			<p>dan masyarakat menginginkan hal tersebut kami mengusahakan sebaik mungkin dan cara mengatasi beberapa anak yang nakal yang dengan kesabaran dan nasihat, agar si anak cepat sadar akan kesalahannya .</p>	
--	--	--	--	--

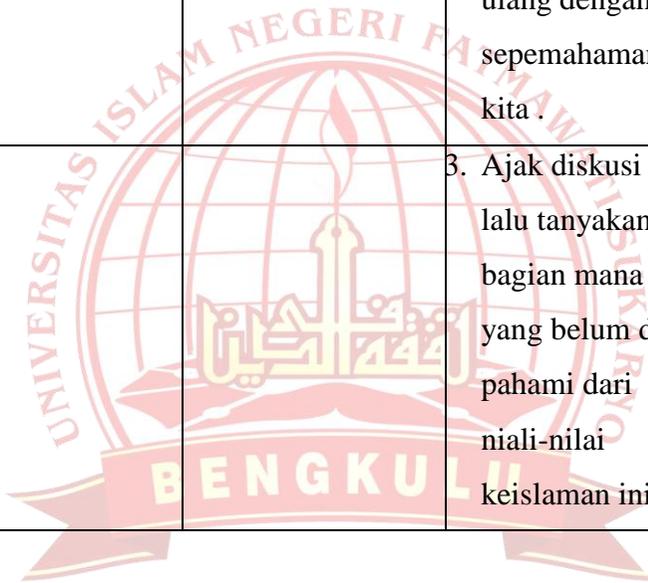
Wawancara Santri

No	Hari/tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1	30 April 2022	1. Bagaimana respon anda pada saat guru menerapkan nilai-nilai keislaman ?	1. Respon saya sebagai siswa pada saat berlangsungnya penerapan nilai-nilai keislaman sangat senang karena guru menjelaskan dengan jelas dan mempraktekan langsung.	Azzam
			1. Respon saya terhadap penerapan nilai-nilai keislaman ini sangat menarik ,karena membuat kita cepat memahami apa itu nilai-nilai	Ainun

			<p>keislaman dan mudah untuk diterapkan di kehidupan sehari. Tetapi ada teman-teman rebut jadi kurang fokus kita saat memperhatikan guru</p>	
			<p>2. Respon saya tidak membosankan karena langsung mempraktekan gerakan jadinya mudah dan menarik semangat siswa tentunya.</p>	Qeyla
2	30 April 2022	2. Apa hambatan kalian sebagai	1. Hambatannya yaitu sarana dan	Mefta

		siswa dalam melaksanakan nilai-nilai keislaman?	prasarana nya kurang seperti, ustadz dan ustadzahnya karena disini santrinya banyak.	
			2. Hambatannya yaitu teman-teman ada yang rebut jadi kurang fokus	Fajar
			3. Saat praktek siswa nya kurang efektif karena banyak teman-teman yang terlalu antusias.	Ainun
3.	15 April 2022	3. Bagaimana respon anda ketika ada teman yang belum	1. Kita menyemangati dia ,lalu ajak belajar bersama agar dia juga	Riyan

		memahami?	bisa memahami	
			2. Saling mendukung teman kita ,lalu kita menjelaskan ulang dengan sepemahaman kita .	Devi
			3. Ajak diskusi lalu tanyakan bagian mana yang belum dia pahami dari nilai-nilai keislaman ini.	Farisi





LEMBAR HASIL OBSERVASI

1. Identitas Pengamatan
 - a. Judul Penelitian : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas
 - b. Lembaga yang diamati : Rumah Qur'an Al-Marwah
 - c. Waktu penelitian : 19 Maret s/d 03 Mei 2022

2. Aspek yang diamati

- a) Mengamati situasi Rumah Qur'an Al-Marwah
- b) Mengamati kondisi santri sedang mengaji dan menerapkan nilai-nilai keislaman
- c) Mengamati kegiatan-kegiatan ustadz dan ustadzah serta santri dalam proses menerapkan nilai-nilai keislaman



D

O

K

U

M

E

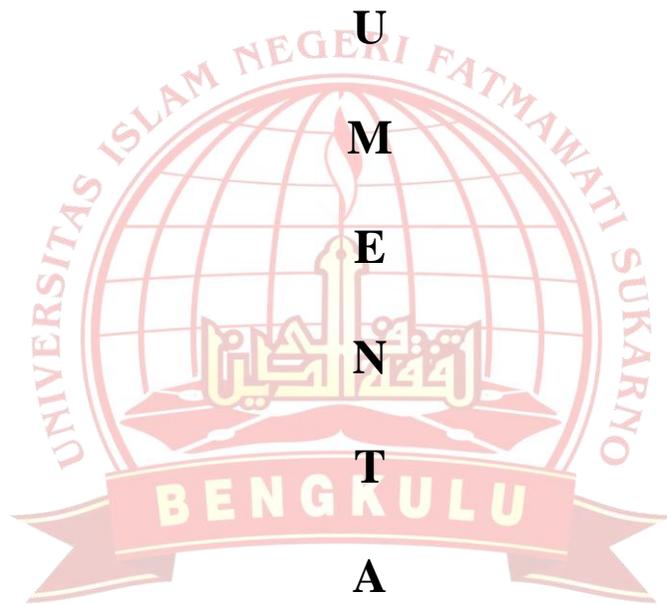
N

T

A

S

I





Tampak depan Rumah Qur'an Al-Marwah



Foto bersama Ustadz dan Ustadzah Rumah Qur'an Al-Marwah



Mengamati proses pembelajaran di Rumah Qur'an Al-Marwah



Suasana mengaji di Rumah Qur'an Al-Marwah



Wawancara bersama Ustadzah Ririn



Wawancara bersama Ustadz Adi



Wawancara bersama Umi Herawaty





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anggit Mahmudah
NIM : 1811210207

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami
selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Anggit Mahmudah
NIM : 1811210207

Judul Skripsi : Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah
Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 19 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Hamdan Effendi, M. Pd. I
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anggit Mahmudah
NIM : 1811210207
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

Bengkulu, 19 - Juli - 2022

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Hamdan Effendi, M. Pd. I
NIDN. 2012048802



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II,
bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anggit Mahmudah
NIM : 1811210207
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Skripsi yang berjudul "**Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas**" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "**Penerapan Nilai-nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas**"

Bengkulu, 10 - Juli - 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

Hamdan Effendi, M.Pd. I
NIDN. 2012048802

SURAT PERMOHONAN

Hal: Permohonan penelitian di Rumah Qur'an Al-Marwah

Kepada, Yth, Ibu Herawati, S. Pd

Selaku Kepala Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah

Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggit Mahmudah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Santri di Rumah Qur'an
Al-Marwah Kelurahan Kandang Mas.

Dengan surat ini saya memohon izin kepada ibu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di Rumah Qur'an Al-Marwah. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin ibu saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 18 Februari 2022

Mengetahui,

Kepala Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah



Herawati S. Pd

Pemohon

Anggit Mahmudah
Nim. 1811210207

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herawaty, S. Pd
Jabatan : Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah
Alamat : Jl. Setia Negara RT 14 RW 05 Kelurahan
Kandang Mas Kecamatan Kampung
Melayu Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa beridentitas :

Nama : Anggit Mahmudah
NIM : 1811210207
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian di Rumah Qur'an Al-Marwah pada tanggal 19 Maret s/d 03 Mei 2022 dengan judul “ **INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN AL-MARWAH KELURAHAN KANDANG MAS**”

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 03 Mei 2022

Ketua Yayasan Rumah Qur'an Al-Marwah



Herawaty, S. Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1996 / Un.23/F.II/TL.00/ 03 /2022

23 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA YAYASAN RUMAH QUR'AN AL-MARWAH
Di –
KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA SANTRI DI RUMAH QUR'AN AL-MARWAH KELURAHAN KANDANG MAS "**

Nama : ANGGIT MAHMUDAH
NIM : 1811210207
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : RUMAH QUR'AN AL-MARWAH
Waktu Penelitian : 19 MARET s/d 03 MEI 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anggit Mahmudah Pembimbing I/H : Dr. Mindani, M.Ag
NIM : 191210207 Judul Skripsi : Penerapan Titai-milai Keselaman
Jurusan : Pendidikan Agama Islam Pada Sastra di Rumah Qur'an Al-Marwah
Prodi : kelurahan Kandang Mas

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	18 - Juli - 2022	Pembahasan Bab I, 2, 3.	Di pro-balei	
2	18 - Juli - 2022	Pembahasan Teori	Di bimbingan	
3	19 - Juli - 2022	Format penelitian di sekunder di ulum peson	Di pembalei	
4	19 - Juli - 2022	Pembahasan hasil penelitian	Di pembalei	
5	20 - Juli - 2022	Revisi dan akhir penelitian.	Acc/uthe sidang mungasaper	 20-7-22.

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 20 - Juli - 2022
Pembimbing I/H

DR. MINDANI, M. Ag
NIP. 196908062007101002